



**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK B2  
MELALUI KEGIATAN BERMAIN BALOK DI TK ILMU AL-QUR'AN  
SEMPUSARI KALIWATES JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

Oleh

**Hafidhatur Risqiyah**

**NIM 120210205070**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK  
KELOMPOK B2 MELALUI KEGIATAN BERMAIN BALOK  
DI TK ILMU AL-QUR'AN SEMPUSARI KALIWATES JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Hafidhatur Risqiyah  
NIM 120210205070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Umik saya Luluk Wijiati dan ayah saya Ir. Suroso, adik-adik saya Alfi, Bunga, Memey dan Azka, kakek dan nenek saya Suyono, Sutrisno dan saudara-saudara saya yang telah mendampingi saya dengan penuh kasih sayang;
2. Seorang teman sejati saya Serda. Bobby Satrio Yuwono yang telah banyak memotivasi saya;
3. Sahabat sejati saya Mei Shita Rahajeng;
4. Teman-teman yang telah menemani suka-duka semasa kuliah Dhini, Zhendy, Yussi, Ami dan Dhesy;
5. Guru-guru saya sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
6. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

**MOTTO**

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (terjemahan Surat Al-Insyirah ayat 6-8)<sup>\*)</sup>



---

<sup>\*)</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. 2011. *As Salam Al Qur'an dan Terjemahannya edisi 1000 doa*. Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafidhatur Risqiyah

Nim : 120210205070

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B2 Melalui kegiatan Bermain Balok di TK Ilmu Al-Qur’an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Juni 2016

Yang menyatakan,

Hafidhatur Risqiyah

NIM 120210205070

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK B2 MELALUI  
KEGIATAN BERMAIN BALOK DI TK ILMU AL-QUR'AN SEMPUSARI  
KALIWATES JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

**Hafidhatur Risqiyah  
NIM 120210205070**

Pembimbing

Pembimbing I : Drs. Misno A. Lathief, M. Pd

Pembimbing II : Dra. Khutobah, M. Pd

**PENGAJUAN**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK B2  
MELALUI KEGIATAN BERMAIN BALOK DI TK ILMU AL-QUR'AN  
SEMPUSARI KALIWATES JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Hafidhatur Risqiyah  
Nim : 120210205070  
Angkatan : 2012  
Daerah Asal : Bondowoso  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 27 Desember 1993  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Disetujui Oleh

Dosen pembimbing I,

Dosen pembimbing II,

**Drs. Misno A. Lathif, M. Pd.**

NIP 19550813 198103 1 003

**Dra. Khutobah, M. Pd**

NIP 195610031982122001

**PENGESAHAN**

Skripsi ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Bermain Balok di TK Ilmu Al-Qur’an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Selasa, 26 Juli 2016

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.**  
NIP 196107291988022001

**Dra. Khutobah, M.Pd.**  
NIP 195610031982122001

Anggota I,

Anggota II,

**Prof. Dr. M. Sulthon Masyhud, M.pd**  
NIP 195909041981031005

**Drs. Misno A. Lathif, M.Pd.**  
NIP 195508131981031003

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember,

**Prof. Dr. Sunardi, M. Pd.**  
NIP. 19540501 198303 1 005

## RINGKASAN

**Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Bermain Balok Di Tk Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016**; Hafidhatur Risqiyah; 120210205070; halaman 59; Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kemampuan Kognitif memegang peran penting bagi individu dalam kehidupan sehari-hari. Namun secara keseluruhan kemampuan kognitif pada kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 masih kurang berkembang, karena di saat guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan beberapa kegiatan dalam satu hari, hal ini mengakibatkan anak tidak bisa berkonsentrasi penuh saat mengerjakan tugas, anak menjadi terburu-buru dalam mengerjakannya dan anak juga mudah lelah.

Hasil belajar dalam kemampuan kognitif anak yang dilakukan melalui beberapa kegiatan menunjukkan bahwa dari 20 anak dalam kelompok B2 hanya 9 anak yang sudah mulai berkembang kemampuan kognitifnya dengan baik, dan sisanya sebanyak 11 anak kemampuan kognitifnya masih kurang berkembang, untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti akan memfokuskan pembelajaran pada satu kegiatan saja, sehingga nantinya mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan harapan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah penerapan kegiatan bermain balok dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 di TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016? ; dan (2) bagaimanakah peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B2 melalui kegiatan bermain di TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan penerapan kegiatan bermain balok yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 di TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016; (2) meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 di TK Ilmu Al-Qur'an

Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016 setelah melakukan kegiatan bermain balok. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian oleh Kemmis dan MC Taggart. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Proses kegiatan bermain balok dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dilaksanakan dalam 2 siklus.

Melalui kegiatan bermain balok untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat ditingkatkan. Penerapan bermain balok dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B TK Ilmu Al-Quran Sempusari Kaliwates Jember dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan didalam kelas dengan 3 kelompok sesuai warna bangku dan untuk menyusun balok tidak di waktu. Anak di ajak untuk menentukan warna balok, bentuk balok, menyebutkan bagian-bagian dari bangunan yang di susun, menyebutkan kembali benda-benda yang baru saja dilihat sedangkan pada siklus II dilaksanakan di dalam kelas dengan 3 kelompok sesuai warna bangku, anak diminta kurang lebih dari 5 menit untuk menyusun balok menjadi bangunan rumah agar mendapat nilai bintang 4. Anak di ajak untuk menentukan warna balok, bentuk balok, menyebutkan bagian-bagian dari bangunan yang di susun, menyebutkan kembali benda-benda yang baru saja dilihat, serta anak di ajak menyanyikan lagu bentuk besertagerakannya. Peningkatan kemampuan kognitif melalui kegiatan bermain balok anak kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat ditingkatkan. Nilai rata-rata kelas pada pra siklus 42,75, pada siklus I meningkat menjadi 69, dan nilai rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 86.

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif melalui kegiatan bermain balok, maka hasil dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut: Proses kegiatan bermain balok dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dapat diterapkan melalui pembelajaran dengan bermain.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Bermain Balok Di TK Ilmu Al-Qur’an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
- 4) Drs. Misno, M.Pd., selaku dosen pembimbing I, dan Dra. Khutobah, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 5) Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku dosen penguji I dan Prof. Dr. M. Sulthon Masyhud, M.Pd., selaku dosen penguji II;
- 6) Dra. Rahayu M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
- 7) Ibu Munifah, S.Pd., selaku kepala TK Ilmu Al-Qur’an Sempusari Kaliwates Jember yang telah memberikan izin penelitian;
- 8) Ibu Bibit Rahayu, selaku guru kelompok B2 yang telah meluangkan waktu untuk membantu proses penelitian;
- 9) Mei Shita Rahajeng, Khoiril Iqbal Bachtiar, Enggar Dwi, Dita Halimatus Sahda dan Tsalasiyatur Rohmah yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi observer dalam penelitian ini;

- 10) Ibu saya Luluk Wijati dan Ayah saya Ir. Suroso yang tiada lelah membimbing saya, yang senantiasa mendoakan saya, dan memperjuangkan hidup saya dari kecil hingga saat ini;
- 11) Serda. Bobby Satrio Yuwono yang selama ini setia mendampingi saya dengan penuh kasih sayang;
- 12) Adik saya Alfiyatul Risqi Azizah yang selalu mendukung saya dan mendoakan saya;
- 13) Kakek saya Suyono dan Sutrisno, nenek saya Pinnati Ningsih dan Suhairiyah yang senantiasa mendoakan saya;
- 14) Teman-teman terbaik saya Ajeng, Dhini, Zhendy, Yussi, Dhesy dan Elmi;
- 15) Teman-teman angkatan pertama PG-PAUD, terimakasih untuk kebersamaan dan kenangan indah selama masa kuliah ini; dan
- 16) Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih banyak.

Sungguh saya dapat menyelesaikan skripsi ini semata-mata karena pertolongan Allah melalui mereka. Hanya Allah lah yang mampu membalas, hanya Allah lah sebaik-baiknya pemberi balasan, dan hanya Allah lah Yang Maha membalas.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Juli 2016

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN BIMBINGAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>RINGKASAN</b> .....	ix
<b>PRAKATA</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 LatarBelakang</b> .....	1
<b>1.2 RumusanMasalah</b> .....	4
<b>1.3 TujuanPenelitian</b> .....	5
<b>1.4 ManfaatPenelitian</b> .....	5
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
<b>2.1 HakikatKognitif</b> .....	7
2.1.1 Pengertian Kognitif.....	7
2.1.2 Proses Perkembangan Kognitif.....	10
2.1.3 Tahap-tahap Perkembangan.....	11
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif .....	14
2.1.5 Tujuan Pengembangan Kognitif .....	16
2.1.6 Pentingnya Mengembangkan Kognitif Anak .....	19

<b>2.2 Hakikat Bermain Balok</b> .....	20
2.2.1 Konsep Bermain Balok .....	21
2.2.2 Tahap-tahap Bermain Balok .....	22
2.2.3 Indikator Bermain Balok .....	23
2.2.4 Manfaat Bermain Balok .....	24
<b>2.3 Hubungan Kemampuan Kognitif Kegiatan Bermain Balok</b> .....	25
<b>2.4 Implementasi Permainan Balok Dalam Pembelajaran Kognitif Anak</b> .....	26
<b>2.5 Penelitian yang Relevan</b> .....	27
<b>2.6 Kerangka Berpikir</b> .....	28
<b>2.7 Hipotesis Tindakan</b> .....	29
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	30
<b>3.1 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian</b> .....	30
<b>3.2 Definisi Operasional</b> .....	30
3.2.1 Kemampuan Kognitif .....	31
3.2.2 Kegiatan Bermain Balok .....	31
<b>3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian</b> .....	31
<b>3.4 Prosedur Penelitian</b> .....	32
3.4.1 Prasiklus .....	32
3.4.2 Siklus I .....	33
<b>3.5 Metode Pengumpulan Data</b> .....	36
3.5.1 Observasi .....	36
3.5.2 Dokumentasi .....	37
3.5.3 Wawancara .....	37
3.5.4 Tes .....	38
<b>3.6 Teknik Analisis Data</b> .....	38
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	42
<b>4.1 Penerapan Metode Bermain Balok dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B2 di TK Ilmu Al-Quran Sempusari Kaliwates Jember</b> .....	42

4.1.1 Teknik Analisis Data .....	41
4.1.2 Siklus I .....	44
4.1.3 Siklus II .....	48
<b>4.2 Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Bermain Balok Di TK Ilmu Al-Quran Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 .....</b>	<b>50</b>
<b>4.3 Temuan Penelitian.....</b>	<b>54</b>
4.3.1 Temuan Penelitian Siklus I .....	54
4.3.2 Temuan Penelitian Siklus II .....	54
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>56</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>57</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>

DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>2.1 Skenario Pembelajaran .....</b>	<b>26</b>
<b>3.1 Pedoman Penilaian Tes Unjuk Kerja .....</b>	<b>39</b>
<b>3.2 Pedoman Penilaian Kegiatan Bermain Balok .....</b>	<b>39</b>
<b>3.3 Kriteria Penilaian .....</b>	<b>41</b>
<b>4.1 Tahap Pelaksanaan Penelitian .....</b>	<b>42</b>
<b>4.2 Hasil Belajar Kemampuan Kognitif Anak (Prasiklus) .....</b>	<b>44</b>
<b>4.3 Hasil Belajar Kemampuan Kognitif Anak Siklus I .....</b>	<b>47</b>
<b>4.4 Hasil Belajar Kemampuan Kognitif Anak Siklus II .....</b>	<b>50</b>
<b>4.5 Perbandingan Hasil Belajar Pra-siklus dan Siklus I .....</b>	<b>51</b>
<b>4.6 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II .....</b>	<b>51</b>
<b>4.7 Perbandingan Nilai Kemampuan Kognitif Secara Klasikal pada Pra-siklus, Siklus I dan Siklus II .....</b>	<b>52</b>

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
<b>2.1 Kerangka Berpikir .....</b>	<b>28</b>
<b>3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Oleh Kemmis dan MC Taggart .....</b>	<b>32</b>
<b>4.1 Gambar Diagram Ketuntasan Kemampuan Kognitif Anak .....</b>	<b>51</b>
<b>4.2 Gambar Grafik Nilai Rata-rata Kelas .....</b>	<b>52</b>
<b>4.3 Grafik Perbandingan Ketuntasan Belajar Anak pada Pra-siklus, Siklus I dan Siklus II.....</b>	<b>53</b>

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
<b>A. Matrik Penelitian .....</b>	62
<b>B. Pedoman Pengumpulan Data.....</b>	64
<b>C. Pedoman dan Hasil Wawancara.....</b>	66
C.1 Pedoman Wawancara Guru .....	66
C.1.a Pedoman Wawancara Guru Sebelum Tindakan .....	66
C.1.b Pedoman Wawancara Guru Sesudah Tindakan.....	67
C.2 Pedoman Wawancara Anak .....	68
C.2.a Pedoman Wawancara Anak Sebelum Tindakan.....	68
C.2.b Pedoman Wawancara Anak Sesudah Tindakan .....	69
C.3 Hasil Wawancara Guru .....	70
C.3.a Hasil Wawancara Guru Sebelum Tindakan.....	70
C.3.b Hasil Wawancara Guru Sesudah Tindakan Siklus I.....	72
C.3.c Hasil Wawancara Guru Sesudah Tindakan Siklus II .....	73
C.4 Hasil Wawancara Anak.....	74
C.4.a Hasil Wawancara Anak Sebelum Tindakan .....	74
C.4.b Hasil Wawancara Anak Sesudah Tindakan Siklus I .....	76
C.4.c Hasil Wawancara Anak Sesudah Tindakan Siklus II .....	78
<b>D. Pedoman Observasi.....</b>	79
D.1 Pedoman Observasi Rating Scale Aktivitas Guru.....	79
D.2 Kriteria Pedoman Penilaian Observasi Rating Scale Aktivitas Guru .....	80
D.3 Lembar Hasil Observasi Rating Scale Aktivitas Guru Siklus I ...	81
D.4 Lembar Hasil Observasi Rating Scale Aktivitas Guru Siklus II ...	83
<b>E. Alat Observasi (<i>Rating Scale</i>) Untuk Mengukur Kemampuan     Kognitif     .....</b>	85
E.1 Alat Penilaian Kemampuan Kognitif .....	85

E.2	Kriteria Alat Penilaian Kognitif Melalui Bermain Balok .....	88
E.3	Hasil Penilaian Kegiatan Bermain Balok Siklus I .....	89
E.4	Hasil Penilaian Kegiatan Bermain Balok Siklus II .....	93
<b>F.</b>	<b>Dokumentasi</b> .....	<b>97</b>
F.1	Daftar Nama Anak .....	97
F.2	Daftar Nama Kepala Sekolah dan Guru .....	98
F.3	Profil Sekolah .....	99
F.4	Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) Pra-Siklus .....	100
F.5	Hasil Penilaian Kegiatan Belajar Anak Pra-Siklus .....	102
<b>G.</b>	<b>Hasil Pekerjaan Anak Kelompok B2 TK Ilmu Al-Quran Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 Dalam Kegiatan Bermain Balok</b> .....	<b>104</b>
G.1	hasil Pekerjaan Anak Pada Siklus I dengan Nilai Tertinggi .....	104
G.2	Hasil Pekerjaan Anak Pada Siklus I dengan Nilai Terendah .....	104
G.3	Hasil Pekerjaan Anak Pada Siklus II dengan Nilai Tertinggi .....	105
G.4	Hasil Pekerjaan Anak Pada Siklus II dengan Nilai Terendah.....	105
<b>H.</b>	<b>Perangkat Pembelajaran</b> .....	<b>106</b>
H.1	Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus I .....	106
H.2	Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus II .....	108
<b>I.</b>	<b>Foto Pelaksanaan Tindakan</b> .....	<b>110</b>
I.1	Foto Kegiatan Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 1 .....	110
I.2	Foto Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	111
<b>J.</b>	<b>Surat Izin Penelitian</b> .....	<b>114</b>
<b>K.</b>	<b>Keterangan Kepala Sekolah</b> .....	<b>115</b>
<b>L.</b>	<b>Daftar Riwayat Hidup</b> .....	<b>116</b>

## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

### 1.1 Latar belakang

Pembangunan bangsa beranjak pada pendidikan anak usia dini, sebagai sumber pendidikan yang akan menentukan kualitas pendidikan pada jenjang berikutnya. Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas dan berakhlak mulia. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, sosial, emosional, bahasa, kognitif, seni, moral dan nilai-nilai agama, sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak tercapai secara optimal. Pada masa ini, anak juga memiliki banyak kemudahan dalam menerima berbagai stimulasi yang akan berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya.

Perkembangan anak ialah suatu proses perubahan anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek gerakan, berpikir, perasaan dan interaksi, baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya (Susanto, 2011: vi).

Menurut Yusuf Syamsu (dalam Susanto, 2011: 19) “perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah)”.

Adapun perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan, sikap dan tingkah laku (Susanto, 2011: 21).

Pendapat lain menyebutkan bahwa sekitar 50% kapabilitas kecerdasan manusia terjadi ketika berumur 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berumur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur 18 tahun. Hal ini menunjukkan

bahwa pada masa usia dini (0-6/8 tahun) merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan guna merangsang kecerdasan anak supaya dapat berkembang dengan optimal. Atas dasar inilah, penting kiranya dilakukan pendidikan anak usia dini dalam rangka memaksimalkan kemampuan dan potensi anak (Fadillah, 2012:14)

Mengingat semua aspek pada anak usia dini sedang mengalami perkembangan sesuai dengan pertumbuhannya, jadi penyelenggara pendidikan anak usia dini sangatlah penting dan harus diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan, minat dan kemampuan anak. Anak usia dini tidak hanya mendapat pendidikan dikeluarga, yaitu pendidikan informal, melainkan pendidikan di sekolah atau di Taman Kanak-kanak (TK).

Pendidikan usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal (dalam Hasan, 2012: 15).

Jalur formal yaitu Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudlotul Athfal (RA). Jalur pendidikan non formal yaitu Kelompok bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA) sedangkan informal yaitu posyandu. Pendidikan anak usia dini sering disebut dengan masa prasekolah (4-6 tahun).

Pada usia prasekolah masa yang sangat tepat untuk mengembangkan aspek kognitif pada anak. Piaget berpendapat (dalam Susanto, 2011: 49) “anak pada rentang usia ini, masuk dalam perkembangan berpikir pra-operasional”. Perkembangan praoperasional yaitu pemikirannya masih bersifat egosentris anak kesulitan untuk melihat dari sudut pandang orang lain. Anak dapat mengklasifikasikan objek menggunakan satu ciri, seperti mengumpulkan semua benda merah walau bentuknya berbeda-beda atau mengumpulkan semua benda bulat walau warnanya berbeda-beda.

Pada dasarnya pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar, melalui panca inderanya, sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya

tersebut anak akan dapat melangsungkan hidupnya menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain (Susanto, 2011: 48).

Sehubungan dengan itu jika anak berkembang pikirannya dengan cepat dan baik, maka anak menjadi lebih kognitif. Anak akan berkembang lebih optimal dalam kehidupannya sejalan dengan tumbuh kembang anak. Dalam segala aktivitasnya, anak juga dapat beraktivitas dengan baik dan optimal.

Pengembangan kemampuan kognitif pada anak dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang dapat memacu perkembangannya, salah satunya dengan bermain balok.

Bermain balok susun merupakan salah satu alat bermain konstruksi yang bermanfaat bagi anak. Mainan balok merupakan mainan wajib bagi anak Taman Kanak-kanak (TK), karena balok adalah jenis permainan yang kaya manfaat, terutama bagi pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak (Nurjatmika, 2012:59).

Balok sangat berarti bagi anak di Taman Kanak-kanak bahkan untuk semua anak dengan berbagai tingkat usia. Dengan balok anak dapat bermain sambil belajar dan sangat penting bagi perkembangan anak di berbagai bidang termasuk bahasa, sosial, pengetahuan, matematika dan kemampuan motorik. Jadi bermain merupakan cara berpikir anak dan cara anak memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi saat pelaksanaan program Kuliah Kerja Mengajar Terbimbing (KK-MT) di TK Ilmu Al-qur'an Sempusari Kaliwates Jember, pada saat praktik mengajar di kelompok B2 ditemukan bahwa kemampuan kognitif anak belum maksimal. Hal ini dapat dilihat selama proses belajar mengajar disekolah anak masih perlu bantuan dalam mengerjakan tugas mandiri dengan baik dan benar. Berdasarkan hal tersebut dilakukan wawancara pada hari senin tanggal 15 Desember 2015 pukul 10.00 WIB dengan guru kelas B2. Diperoleh pernyataan bahwa kemampuan kognitif anak kurang berkembang dengan baik dan masih banyak anak yang membutuhkan bantuan dalam mengerjakan tugas. Hal ini dapat dilihat dari lembar data dokumentasi nilai kemampuan kognitif menunjukkan bahwa kelompok B2 dari 20 anak, 1 orang

atau 5 % menunjukkan kategori sangat baik, 1 orang atau 5 % menunjukkan kategori baik, 7 orang atau 35 % menunjukkan kategori cukup, 10 orang atau 50 % menunjukkan kategori kurang, 1 orang atau 5 % menunjukkan kategori sangat kurang. Artinya dari 20 anak yang kurang berkembang dengan baik 18 anak dan 2 anak sudah lebih maksimal perkembangan kognitifnya. Untuk mengatasi hal tersebut guru kelas melakukan latihan dengan berbagai kegiatan salah satunya dengan membiasakan anak belajar seraya bermain agar anak tidak jenuh dalam mengerjakan tugas individu. Kegiatan meliputi tanya jawab di depan kelas, mengerjakan tugas individu menggunakan lembar kerja siswa (LKS) dan sebagainya. Kegiatan untuk meningkatkan kognitif anak dilakukan hampir setiap hari di dalam pembelajaran agar kemampuan kognitif anak dapat perlahan berkembang dengan baik. Namun rendahnya keinginan belajar siswa menjadi kendala bagi guru yang menginginkan anak mampu berkembang dalam aspek kognitifnya, anak kurang menunjukkan kegairahan sesuai pembelajaran, dikarenakan anak kurang antusias terhadap pertanyaan yang di berikan oleh guru serta kurangnya minat belajar anak.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti mencoba menggunakan media pembelajaran menggunakan balok, karena balok memiliki manfaat untuk mengembangkan aspek kognitif anak, selain menyusun balok permainan ini dapat melatih berpikir anak yang memberi stimulasi pada otak untuk berkreasi. Sehingga penggunaan media pembelajaran balok ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka diangkat judul "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Bermain Balok di TK Ilmu Al-Qur'an Jember Tahun Pelajaran 2015/2016".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimanakah penerapan kegiatan bermain balok dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 di TK Ilmu Al-Quran Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pe-lajaran 2015/2016?

1.2.2 Bagaimanakah peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B2 melalui kegiatan bermain balok di TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini untuk:

1.3.1 Mendeskripsikan penerapan kegiatan bermain balok dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 di TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016.

1.3.2 Meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 di TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016 setelah melakukan kegiatan bermain balok.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini berupa informasi mengenai hasil belajar meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016 setelah melakukan kegiatan bermain balok. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Guru

- a. Dapat membuka wawasan guru tentang pelaksanaan pembelajaran kognitif;
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran tentang kognitif.

#### 1.4.2 Bagi Sekolah

- a. Dapat berfungsi sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran kognitif disekolah;
- b. Dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan pengambilan kebijakan dalam memilih dan menentukan kegiatan pembelajaran;
- c. Dapat dijadikan sebagai acuan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

#### 1.4.3 Bagi Peneliti

- a. Dapat membuka wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran kognitif;
- b. Dapat menambah pengalaman penelitian dalam pembelajaran kognitif dengan melalui kegiatan bermain balok;
- c. Dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran kognitif pada anak usia dini;
- d. Dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan;
- e. Dapat bertanggung jawab dalam memecahkan masalah pembelajaran tentang kognitif;
- f. Dapat melatih rasa percaya diri;
- g. Dapat memotivasi peneliti untuk lebih kreatif dalam menentukan kegiatan pembelajaran;
- h. Menambah wawasan tentang penelitian karya tulis ilmiah
- i. Mengembangkan hubungan personal dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.

#### 1.4.4 Bagi Peneliti Lain

- a. Dapat digunakan sebagai bahan pengembangan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya dengan permasalahan sejenis;
- b. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan permasalahan sejenis.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, dalam bab ini di uraikan mengenai landasan teori yang menjadi acuan dalam peneletian. Uraian tersebut antara lain mencangkup: (1) hakikat kognitif; (2) hakikat bermain balok; (3) hubungan kemampuan kognitif melalui kegiatan bermain balok; (4) penelitian yang relevan; (5) kerangka berfikir; dan (6) hipotesis tindakan. Berikut masing-masing uraiannya.

### 2.1 Hakikat Kognitif

Pembahasan untuk hakikat kognitif berturut-turut diuraikan mengenai: (1) pengertian kognitif; (2) tahap-tahap perkembangan kognitif; (3) faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif; (4) tujuan pengembangan kognitif; (5) pentingnya mengembangkan kognitif anak.

#### 2.1.1 Pengertian Kognitif

Berbicara tentang program prasekolah yang berhubungan dengan kemampuan berpikir anak, maka kita akan membicarakan bagaimana mengembangkan kognitif anak. Menurut Monks, *et al.* (1996: 202) Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengertian atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengertian.

Perkembangan berpikir dan pengenalan, membuat setiap anak mengatur dunia sekitar dengan caranya sendiri. Kita banyak belajar tentang perkembangan kognitif dari Jean Piaget dan Vigotsky yang meneliti anak dengan cara yang berbeda.

Jean Piaget lebih banyak meneliti anak dalam suatu kondisi yang terkontrol dan terlepas dari kehidupan anak sebenarnya sehingga menyampingkan pengaruh lingkungan pada diri individu anak, sedangkan Vygotsky melakukan studi mengenai anak di lingkungan tempat anak tersebut hidup dan berdasarkan anak terasa sangat kental (dalam Aisyah, 2008: 5.2)

Menurut Piaget (dalam Morrison, 2012: 69) mengembangkan kecerdasan lewat pengalaman atau praktik langsung di lingkungan fisik menjadi dasar bagi kemampuan otak untuk berpikir dan belajar. Piaget meyakini bahwa anak menyesuaikan pemikiran mereka untuk menguasai gagasan baru, karena informasi tambahan akan menambah pemahaman mereka terhadap dunia. Teori perkembangan kognitif Piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dengan objek dan kejadian disekitar. Sehubungan dengan itu pandangan lain tentang kognitif menurut Vigotsky (dalam Aisyah, 2008: 5.21) pertumbuhan kognitif muncul dalam konteks budaya sosial yang mempengaruhi bentuk yang diambilnya, dan kemampuan kognitif anak yang paling penting akan berkembang dari interaksi sosial dengan orang tua, guru dan orang-orang lain yang lebih kompeten.

Fikriyati (2013: 48) proses kognitif adalah “proses manusia memperoleh pengetahuan tentang dunia, yang meliputi proses berpikir, belajar, menangkap, mengingat dan memahami”. Sehubungan dengan itu Piaget menyatakan (dalam Fikriyati, 2013: 48) “perkembangan kognitif terkait dengan kemampuan motorik, bahasa, sosial dan kemandirian anak”. Sejalan dengan pernyataan Susanto (2011: 52) perkembangan kognitif adalah “perkembangan dari pikiran. Pikiran adalah bagian dari berpikir dari otak, bagian yang digunakan yaitu untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan, dan pengertian”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif merupakan pertumbuhan dan perkembangan kapasitas intelektual. Kapasitas intelektual yang dimaksud dari peneliti ialah bagian dari proses berpikirnya otak. Bagian ini digunakan untuk proses pengakuan, mencari sebab akibat, proses mengetahui dan memahami. Secara sederhana kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan untuk melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Dengan berkembangnya kemampuan kognitif ini, anak dapat dengan mudah menguasai pengetahuan yang luas sehingga anak mampu menjalankan fungsinya secara wajar dalam interaksinya dengan masyarakat dan lingkungan sehari-hari.

Fikriyati (2013: 49) menyampaikan beberapa teori ahli yang mendefinisikan tentang perkembangan kognitif, dalam definisi yang disampaikan para ahli tersebut memuat berbagai aktivitas yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui perkembangan kognitif. Beberapa aktivitas yang digunakan untuk mengetahui perkembangan kognitif tersebut diantaranya: berpikir, belajar, menyesuaikan diri, beradaptasi, mengadakan kritik terhadap masalah yang dihadapi, memecahkan masalah, mengamati dan menafsirkan, mengingat, dan merespon. Dalam penelitian ini nantinya aktivitas tersebut akan dijadikan sebagai indikator penelitian. Adapun indikator perkembangan kognitif dalam penelitian ini meliputi: berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Dipilih ke tiga indikator tersebut karena mudah untuk diamati pada diri anak dan sesuai dengan usia tahap perkembangan anak.

a. Berpikir

Menurut Warsono (2008: 3) dikata berpikir merupakan suatu proses mencari jawaban atas suatu pertanyaan yang telah dirumuskan. Dalam kegiatan berpikir, seseorang akan mulai menyusun hubungan antara bagian-bagian informasi yang direkam sebagai pengertian-pengertian (Warsito, 2011: 24). Kemudian Yuwono (2010: 42) menyatakan berpikir merupakan aktivitas mental yang dilakukan individu. Serta yang terakhir Sagala (2013: 129) menyatakan berpikir merupakan proses menentukan hubungan-hubungan secara bermakna antara aspek-aspek dari suatu bagian pengetahuan.

Berdasarkan beberapa definisi tentang berpikir maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan berpikir adalah suatu proses mencari jawaban atas suatu pertanyaan yang telah dirumuskan berupa aktivitas mental.

b. Memecahkan Masalah

Solso (2007: 434) menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan suatu solusi atau jalan keluar dari suatu masalah yang spesifik. Sedangkan menurut Dahar (dalam Hobri, 2009: 43) dikatakan bahwa memecahkan masalah merupakan suatu kegiatan manusia yang menerapkan konsep-konsep dan aturan-aturan yang diperoleh sebelumnya untuk menemukan jalan keluar dari suatu masalah. Serta

menurut Polya (dalam Hobri, 2009: 43) bahwa memecahkan masalah merupakan usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan, untuk mencapai suatu tujuan yang tidak begitu saja dengan segera dapat dicapai.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa memecahkan masalah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menemukan penyelesaian dari suatu permasalahan yang tidak begitu saja dapat diselesaikan dengan prosedur rutin, pemecahan masalah dapat dilakukan melalui proses yang meliputi memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana dan melakukan pengecekan ulang terhadap semua langkah yang telah dikerjakan.

c. Mengambil Keputusan

Sagala (2013: 129) mengambil keputusan merupakan suatu kegiatan menarik kesimpulan yang berupa keputusan sebagai hasil pekerjaan akal berupa pendapat baru yang dibentuk berdasarkan pendapat yang sudah ada. Kemudian Suriasumantri (1999: 43) mengambil keputusan adalah kemampuan untuk menarik kesimpulan dari pernyataan yang merupakan proses berpikir dengan memberdayakan pengetahuannya sedemikian rupa untuk dapat menghasilkan sebuah pemikiran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud mengambil keputusan dalam penelitian ini yaitu suatu kegiatan menarik kesimpulan yang berupa keputusan dari pernyataan yang ada melalui pengetahuan, sehingga diperoleh pendapat baru yang dibentuk dari pendapat yang sudah ada.

### 2.1.2 Proses Perkembangan Kognitif

Pertumbuhan atau perkembangan kognitif terjadi melalui dua proses yang saling berhubungan (dalam Morisson, 2012: 72) yaitu:

1) Organisasi

Merupakan istilah yang digunakan Piaget untuk mengintegrasikan pengetahuan ke dalam sistem-sistem. Dengan kata lain, organisasi adalah sistem pengetahuan atau cara berpikir yang disertai dengan pencitraan realitas yang semakin akurat.

Dalam sistem kognitif organisasi memiliki kecenderungan untuk membuat struktur kognitif menjadisemakin kompleks. Struktur kognitif disebut skema. Skema dalah pola perilaku terorganisir yang digunakan seseorang untuk memikirkan dan melakukan tindakan dalam situasi tertentu.

## 2) Adaptasi

Merupakan cara anak untuk memperlakukan informasi baru denganmempertimbangkan apa yang telah mereka ketahui. Adaptasi ini dilakukan dengan dua langkah, yang pertama yaitu; asimilasi, merupakan istilah yang digunakan piaget untuk merujuk pada peleburan informasi baru kedalam struktur kognitif yang sudah ada; akomodasi, merupakan istilah yang digunakan piaget untuk merujuk pada perubahan yang terjadi pada sebuah struktur kognitif dalam rangka menampung informasi baru; ekuilibrasi, diartikan sebagaikemampuan yang maengatur dalam diri individu agar ia mampu mempertahankan keseimbangan dan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

Sagala (2013: 142) mengatakan “seorang individu dalam hidupnya selalu berinteraksi dengan lingkungan, dengan berinteraksi tersebut seorang akan memperoleh skema”. Menurutnya skema berupa kategori pengetahuan yang membantu dalam mengenterpretasi dan memahami dunia. Proses perkembangan kognitif yang diyakininya yaitu; 1) asimilasi adalah proses menambahkan informasi baru ke dalam skema yang sudah ada; 2) akomodasi adalah bentuk penyesuaian lain yang melibatkan pengubahan atau penggantian skema akibat adanya informasi baruyang tidak sesuai dengan skema yang sudah ada; 3) equilibrium yaitu berupa keadaan seimbang anantara struktur kognisinya dengan pengalaman di lingkungannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa proses perkembangan kognitif seorang berkembang bukan karena menerima pengetahuan dari luar secara pasif tapi orang tersebut secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya.

### 2.1.3 Tahap-tahap Perkembangan Kognitif

Perkembangan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Artinya, perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya,

apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu, maka perkembangan selanjutnya akan memperoleh hambatan. Salah satu teori perkembangan kognitif yang terkenal yaitu dari Jean Piaget (Soetjiningsih, 2012: 193). Piaget membagi menjadi empat tahap yang masing-masing memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Tahap sensorimotor (0-2 tahun)
  - 1) Perilaku (skema) refleks, muncul saat lahir sampai usia enam minggu dan berhubungan terutamadengan refleks.
  - 2) Reaksi sirkular primer, dari usia enam minggu sampai empat bulan dan berhubungan terutama dengan munculnya kebiasaan-kebiasaan.
  - 3) Reaksi sirkular sekunder, muncul dari usia sembilan sampai dua belas bulan, saat berkembangnya kemanapun untuk melihat objek sebagai sesuatu yang permanen walau kelihatannya berbeda kalau dilihat dari sudut berbeda (permanensi objek).
  - 4) Reaksi sirkular tersier, muncul dalam usia dua belas sampai delapan belas bulan dan berhubungan terutama dengan penemuan cara-cara baru untuk mencapai tujuan.
  - 5) Awal representasi simbolik, berhubungan terutama dengan tahapan awal kreativitas.
- b. Tahap Pra-Operasional (2-7 tahun)
  - 1) Penggunaan bahasa yang sistematis, anak belajar menggunakan dan mempresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata.
  - 2) Imitasi (tidak langsung), menirukan suatu hal yang didapatnya namun dari perantara yang sifatnya tidaklangsung seperti teman sebayanya.
  - 3) Berpikir egosentris, anak berkesulitan untuk melihat dari sudut pandang orang lain.
  - 4) Terarah, anak dapat mengkalasifikasikan objek menggunakan satu ciri seperti mengumpulkan semua benda bulat walau warnanya berbeda.
- c. Tahap Operasional Konkrit (7-11 tahun)
  - 1) Pengurutan, kemampuan untuk mengurutkan objek menurut ukuran, bentukatau ciri lainnya.
  - 2) Klasifikasi, kemampuan untuk memberi nama dan mengidentifikasi serangkaian benda menurut tampilannya, ukurannya atau karakteristik lain.
  - 3) Desentrasi, anak mulai mempertimbangkan beberapa aspek dari suatu permasalahan untuk bisa memecahkannya.
  - 4) *Reverbility*, anak mulai memahami bahwa jumlah atau benda-benda dapat diubah, kemudian kembali kekeadaan awal.

- 5) Konservasi, memahami bahwa kuantitas, panjang atau jumlah benda-benda adalah tidak berhubungan dengan pengaturan atau tampilan dari objek atau benda tersebut.
  - 6) Penghilangan sifat Egosentrisitas, kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain.
- d. Tahapan Operasional Formal
- 1) Bersifat deduktif-hipotesis, bila anak yang berpikir operasional konkret harus menyelesaikan suatu masalah maka ia langsung memasuki masalahnya.
  - 2) Berpikir kombinatoris, sifat ini merupakan pelengkap sifat yang pertama dan berhubungan dengan cara bagaimana dilakukan analisisnya.

Marrison (2012: 73) mengatakan bahwa tahap-tahap perkembangan kognitif dibagi kedalam empat tahap yaitu sebagai berikut :

- a. Tahap Sensorimotor (0-2 tahun) . Periode ini anak menggunakan indera dan gerak reflek untuk memperoleh pengentuannya. Berikut ini adalah ciri-ciri periode sensorimotor :
  - 1) Penggunaan gerak reflek yang merupakan landasan pembentukan kecerdasan;
  - 2) Egosentrisitas, kondisi dimana anak meyakini bahwa mereka penyebab terjadinya sesuatu;
  - 3) Ketergantungan terhadap benda konkret;
  - 4) Penggunaan gerak reflek pada akhir tahun kedua mulai berkurang.
- b. Tahap Praoperasional (2-7 Tahun). Anak-anak pada tahap praoperasional belajar menggunakan simbol untuk memecahkan masalah dan berfikir tentang sesuatu yang tidak bersama mereka. Berikut ini adalah ciri-ciri periode praoperasional :
  - 1) Penguasaan bahasa mengalami kemajuan pesat;
  - 2) Berkurangnya gerak sensorimotor;
  - 3) Kemampuan memahami kejadian dengan menggunakan simbol untuk mewakili benda-benda.
- c. Tahap Operasional Konkret (7-12 Tahun). Periode ini kemampuan untuk berfikir anak berdasar pada objek dan pengalaman nyata contohnya anak-anak mengetahui bahwa jumlah air dalam wadah tidak berubah ketika dituang ke dalam wadah bentuk lain. Anak-anak pada tahap operasional konkret juga dapat mengingat sesuatu yang sebelumnya terjadi.
- d. Tahap Operasional Formal (12 Tahun keatas). Periode ini anak-anak mulai mampu menghadapi masalah verbal dan anak-anak mengembangkan kemampuan untuk berfikir lebih logis.

Piaget (dalam Sujiono 2009: 79) mengemukakan bahwa perkembangan kognitif dibagi menjadi empat tahap yaitu tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap

praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-12 tahun), tahap operasional formal (12 tahun keatas). Proses kognitif meliputi ingatan, pikiran, penalaran dan pemecahan persoalan (Fikriyati, 2013: 93)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak akan berbeda dari satu tahap ke tahap selanjutnya. Tahap-tahap perkembangan kognitif anak yaitu tahap sensorimotor yang dimiliki oleh anak usia 0-2 tahun, tahap praoperasional yang dimiliki oleh anak usia 2-7 tahun pada periode ini di tandai adanya sifat egosentris, tahap operasional konkret yang dimiliki anak usia 7-12 tahun pada periode ini di tandai dengan adanya pemikiran logis artinya pemikiran berdasarkan objek dan pengalaman nyata, dan yang terakhir tahap operasional formal yang dimiliki oleh anak usia 12 tahun keatas yang ditandai oleh pemikiran yang lebih logis lagi dan dapat berfikir abstrak. Hal ini dikarenakan adanya penambahan usia setiap tahapannya, semakin bertambahnya usia anak maka cara berfikirnya berbeda dan pengalaman anak semakin bertambah pada setiap tahapan perkembangannya.

Penelitian ini difokuskan tahap praoperasional, karena tahap ini usia anak bisa dikategorikan sebagai anak usia dini yakni antara umur 2-7 tahun, dalam tahap ini mulai memahami dunia mereka dengan kata-kata, bayangan suatu benda dan gambar-gambar. Aspek kognitif yang dibahas meliputi anak mengetahui tentang berbagai bentuk balok, mengenal perbedaan ukuran, mengetahui berbagai warna dan menyebut benda yang sejenis dengan dengan balok yang sudah disusun.

#### 2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif anak tidak dapat tumbuh begitu saja dan perkembangan kognitif setiap anak tidak dapat dikatakan sama dengan anak yang lain. Perbedaan perkembangan ini dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi.

Menurut Dahlan (2014: 93) faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif dibagi menjadi dua faktor yaitu hereditas dan lingkungan, dalam

lingkungan terdapat dua unsur yang penting peranannya dalam perkembangan kognitif yaitu keluarga dan sekolah.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, namun sedikitnya faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif dapat dijelaskan sebagai berikut (Susanto, 2011: 59):

- a. Faktor Hereditas/ keturunan  
Teori hereditas atau nativisme yang di pelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Dikatakan pula bahwa, taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan. Para ahli psikologi Lehrin, Lindzey dan Spuhier berpendapat bahwa taraf intelegensi 75-80% merupakan warisan atau faktor keturunan.
- b. Faktor Lingkungan  
Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke. Locke berpendapat bahwa, manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikit pun. Teori ini dikenal luas dengan sebutan teori *Tabula rasa*. Menurut John Locke, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat locke taraf inteligensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan hidupnya.
- c. Faktor Kematangan  
Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).
- d. Faktor Pembentukan  
Pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar). Sehingga manusia berbuat intelegen karena untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.
- e. Faktor Minat dan Bakat  
Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dari merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Adapun bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Artinya seseorang yang memiliki bakat tertentu, maka akan semakin mudah dan cepat mempelajarinya.

f. Faktor Kebebasan

Kebebasan yaitu keluasaan manusia berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu di antaranya faktor keturunan, kematangan, berfikir, kebebasan, bakat dan minat, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu di antaranya transmisi sosial, adaptasi dengan lingkungan seperti asimilasi dan akomodasi, faktor pembentukan, serta pola asuh dari orang tua.

Faktor-faktor tersebut dapat menjadi pendorong proses perkembangan kemampuan kognitif anak, oleh karena itu seorang pendidik harus teliti dan jeli dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga proses pertumbuhan kognitif anak dapat tumbuh secara optimal.

#### 2.1.5 Tujuan Pengembangan Kognitif

Dengan pengetahuan pengembangan kognitif akan lebih mudah untuk orang dewasa lainnya dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak, sehingga akan tercapai optimalisasi potensial pada masing-masing anak (Susanto, 2011: 60)

Adapun tujuan pengembangan kognitif diarahkan pada pengembangan kemampuan *auditory*, visual, taktik, kinestetik, aritmetika, geometri dan sains permulaan (Susanto, 2011: 61) :

1. Pengembangan *Auditory*

Kemampuan ini berhubungan dengan bunyi atau indra pendengaran anak, seperti: (a) mendengarkan atau menirukan bunyi yang didengar sehari-hari; (b) mendengarkan nyanyian atau syair dengan baik; (c) mengikuti perintah lisan sederhana; (d) mendengarkan cerita dengan baik; (e) mengungkapkan kembali cerita sederhana; (f) menebak lagu atau apresiasi musik; (g) mengikuti ritmis dengan bertepuk; (h) menyebutkan nama-nama hari dan bulan; (i) mengetahui asal suara; (j) mengetahui nama benda yang dibunyikan.

## 2. Pengembangan Visual

Kemampuan ini berhubungan dengan penglihatan, pengamatan, perhatian, tanggapan dan persepsi anak terhadap lingkungan sekitarnya. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan, yaitu: (a) mengenali benda-benda sehari-hari; (b) membandingkan benda-benda dari yang sederhana menuju ke yang lebih kompleks; (c) mengetahui benda ukuran, bentuk atau dari warnanya; (d) mengetahui adanya benda yang hilang apabila ditunjukkan sebuah yang belum sempurna atau janggal; (e) menjawab pertanyaan tentang sebuah gambar dari seri lainnya; (f) menyusun potongan teka-teki mulai dari yang sederhana sampai ke yang lebih rumit; (g) mengenali namanya sendiri bila tertulis; (h) mengenali huruf dan angka.

## 3. Pengembangan Taktik

Kemampuan ini berhubungan dengan pengembangan tekstur (indra peraba). Adapun kemampuan yang akan dikembangkan, yaitu: (a) mengembangkan akan indra sentuhan; (b) mengembangkan kesadaran akan berbagai tekstur; (c) mengembangkan kosakata untuk menggambarkan berbagai tekstur seperti tebal tipis, halus-kasar, panas dingin dan tekstur kontras lainnya; (d) mengembangkan kosakata untuk menggambarkan berbagai tekstur; (e) bermain di bak pasir; (f) bermain air; (g) bermain dengan plastisin; (h) menebak dengan meraba tubuh teman, meraba dengan kertas amplas; (i) meremas kertas koran; (j) meraup biji-bijian.

## 4. Pengembangan Kinestetik

Kemampuan yang berhubungan dengan kelancaran gerak tangan keterampilan tangan atau motorik halus yang mempengaruhi perkembangan kognitif. Kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan tangan dapat dikembangkan dengan permainan-permainan, yaitu: (a) *finger painting* dengan tepung kanji; (b) menjiplak huruf-huruf geometri; (c) melukis dengan cat air; (d) mewarnai dengan sederhana; (e) menjahit dengan sederhana; (f) merobek kertas koran; (g) menciptakan bentuk bentuk dengan balok; (h) mewarnai gambar; (i) membuat gambar sendiri dengan berbagai media; (j) menjiplak bentuk lingkaran, bujur sangkar, segitiga atau empat persegi panjang; (k) memegang dan menguasai sebatang pensil; (l) menyusun atau menggabungkan potongan gambar atau teka-teki dalam bentuk sederhana; (m) mampu menggunakan gunting dengan baik; (n) mampu menulis.

## 5. Pengembangan Aritmetika

Kemampuan yang diarahkan untuk penguasaan berhitung atau konsep berhitung permulaan. Adapun kemampuan yang akan

dikembangkan, yaitu; (a) mengenali atau membilang angka; (b) menyebut urutan bilangan; (c) menghitung benda; (d) mengenali himpunan dengan nilai bilangan yang berbeda; (f) mengerjakan atau menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan menggunakan konsep dari konkret ke abstrak; (g) menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan, (h) menggunakan konsep waktu misalnya hari ini; (i) menyatakan waktu dengan jam; (j) mengurutkan lima hingga sepuluh benda berdasarkan urutan tinggi besar; (k) mengenai penambahan dan pengurangan.

#### 6. Pengembangan Geometri

Kemampuan inti berhubungan dengan pengembangan konsep bentuk dan ukuran. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan, yaitu: (a) memilih benda menurut warna, bentuk dan ukurannya; (b) mencocokkan benda menurut warna, bentuk dan ukurannya; (c) membandingkan benda menurut ukurannya besar, kecil, panjang, lebar, tinggi dan rendah; (d) mengukur benda secara sederhana; (e) mengerti dan menggunakan bahasa ukuran, seperti besar-kecil, tinggi-rendah, panjang-pendek; (f) menciptakan bentuk dari kepingan geometri; (g) menyebut benda-benda yang ada di kelas sesuai dengan bentuk geometri; (h) mencontoh bentuk-bentuk geometri; (i) menyebut, menunjukkan dan mengelompokkan segi empat; (j) menyusun menara dari delapan kubus; (k) mengenal ukuran panjang, berat dan isi; (l) meniru pola dengan empat kubus.

#### 7. Pengembangan Sains Permulaan

Kemampuan ini berhubungan dengan berbagai percobaan atau demonstrasi sebagai suatu pendekatan secara saintifik atau logis, tetapi tetap dengan mempertimbangkan tahapan berpikir anak. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan, yaitu: (a) mengeksplorasi berbagai benda yang ada disekitar; (b) mengadakan berbagai percobaan sederhana; (c) mengkomunikasikan apa yang telah diamati dan diteliti. Contoh kegiatan yang dapat dikembangkan melalui permainan, sebagai berikut: proses merebus atau membakar jagung, membuat jus, warna dicampur, mengenal asal mula sesuatu, balon ditiup lalu dilepas, benda kecil dilihat dengan kaca pembesar, besi berani didekatkandengan macam-macam benda, biji ditanam, benda-benda dimasukkan kedalam air, mengenal sebab akibat mengapa sakit gigi dan mengapa lapar.

Menurut Dogne (dalam Gunarti, *et al.* 2010: 2.26) tujuan pengembangan kognitif untuk anak prasekolah adalah belajar dan memecahkan masalah, berfikir logis, dan berfikir menggunakan simbol. Anak diharapkan dapat menggunakan

objek dengan suatu cara yang unik. Gardner membagi kognisi menjadi delapan jenis yakni kecerdasan logika matematika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musik, kecerdasan visual spatial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan interpersonal serta kecerdasan naturalistik Sujiono (2010: 26).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan kognitif yaitu untuk belajar dan memecahkan masalah, berfikir logis, dan berfikir menggunakan simbol selain itu pengembangan kemampuan kognitif anak juga diarahkan kepada beberapa pengembangan yaitu pengembangan *auditory*, visual, taktik, kinestetik, aritmetika, geometri, dan sains permulaan.

Penelitian ini mengambil tujuan pengembangan kognitif yang mengarah pada pengembangan kemampuan kinestetik. Karena pengembangan kinestetik ialah kemampuan kognitif yang berhubungan dengan kelancaran gerak tangan dan keterampilan tangan untuk menyusun balok.

Proses kognitif meliputi ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan soal. Untuk memecahkan persoalan atau masalah anak di tuntut untuk berpikir cerdas. Setiap orang tua ingin mempunyai anak yang cerdas karena kecerdasan adalah modal penting bagi si anak untuk menghadapi kehidupan.

#### 2.1.6 Pentingnya Mengembangkan Kognitif Anak

William Stern menyatakan (dalam Susanto, 2011: 64) inteligensi adalah kesungguhan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya. Sehubungan dengan itu, pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya, sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya, anak akan dapat menjadi lebih tahu sesuatu dari sebelumnya.

Piaget berpendapat (dalam Susanto, 2011: 48) pentingnya guru mengembangkan kognitif pada anak:

1. Agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif.

2. Melatih ingatan anak terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya.
3. Mengembangkan pemikiran anak dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.
4. Agar anak mampu memahami simbol-simbol yang tersebar di dunia sekitarnya.
5. Mampu melakukan penalaran-penalaran, baik yang terjadi secara alamiah (spontan), maupun melalui proses ilmiah (percobaan)
6. Agar anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya, sehingga pada akhirnya anak akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.

Dengan demikian, melalui pengembangan kognitif, fungsi pikir dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi dalam memecahkan suatu masalah. Ada beberapa macam metode yang dapat di gunakan untuk pengembangan kognitif anak. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan pembelajaran yang ditetapkan. Setiap guru akan menggunakan metode yang sesuai menurut tujuan dan gaya pelaksanaan pembelajarannya.

Menurut Sujiono (2009: 7.5) macam-macam metode yang dapat digunakan untuk pengembangan kognitif anak yaitu : (1) metode bermain; (2) metode pemberian tugas; (3) metode demonstrasi; (4) metode tanya jawab; (5) metode mengucap syair; (6) metode percobaan atau eksperimen; (7) metode bercerita; (8) metode karyawisata.

Untuk membantu pengembangan kognitif, anak perlu diperkenalkan dengan pengalaman belajar yang dirancang melalui bermain. Salah satunya melalui kegiatan bermain balok. Suatu kegiatan yang digemari oleh anak adalah bermain. Walaupun kegiatan ini dapat dilakukan tanpa menggunakan alat permainan, tetapi hampir semua kegiatan bermain justru menggunakan alat permainan.

## **2.2 Hakikat Bermain Balok**

Pembahasan untuk hakikat bermain berturut-turut diuraikan mengenai: (1) konsep bermain balok; (2) tahap-tahap bermain balok; (3) indikator bermain balok; (4) manfaat bermain balok.

### 2.2.1 Konsep Bermain Balok

Masa kanak-kanak yang berkesan dapat diperoleh dari bermain. Salah satu alat permainan yang digemari anak usia dini ialah balok. Permainan balok ini dapat digunakan secara individu maupun berkelompok. Bermain balok pada dasarnya berkaitan erat dengan kemampuan intelektual dan koordinasi motorik anak. Pada saat anak bermain balok sebenarnya anak sedang belajar tentang bangun datar dan ruang. Menurut Purwanti dan Mas'udah (2013: 2) balok merupakan potongan kayu yang dapat mengembangkan pembelajaran anak tentang ruang, matematika, bahasa, keterampilan, dan lain-lain.

Montolalu, *et al.* (2011:7.11) menyatakan bahwa melalui bermain balok anak-anak dapat mengeluarkan dan menggunakan imajinasi serta keinginannya dengan kreatif, sedangkan menurut Tilong (2014:25) bermain balok merupakan kegiatan menyenangkan yang dapat memperkuat genggaman jari, mempelajari perbedaan bentuk geometri, dan dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak pada saat mencoba menggambarkan bentuk, dan ukuran, selain itu menurut Djuniartiningih (2012:13) bermain balok merupakan kegiatan yang dapat membuat anak memiliki imajinasi dan kreatifitas.

Balok meja terdiri dari balok-balok bujur sangkar berwarna atau polos, yang dapat dimainkan secara individual atau berpasangan sambil duduk mengelilingi meja. Dapat pula ditambahkan bentuk-bentuk lain untuk lebih menstimulasi daya cipta dan daya eksplorasi anak. Permainan balok merupakan kegiatan dengan potongan-potongan kayu yang polos untuk menjadi bentuk yang diinginkan. Ada banyak jenis, bentuk dan macam permainan balok.

Permainan susun balok merupakan permainan konstruktif karena anak secara aktif membangun sesuatu dengan bahan atau material yang sudah tersedia, berdasarkan pengetahuan dan imajinasinya yang dimilikiny. Permainan ini cocok untuk mengembangkan kemampuan mengonsepnnya dan mengembangkan imajinasi anak dalam membuat berbagai bangunan.

Awal pengenalan permainan ini, anak akan menyusun balok beraneka ukuran menjadi bentuk yang tidak beraturan. Yang menjadi perhatian pertama baginya adalah bagaimana menyusun balok-balok tersebut agar tidak jatuh

berantakan. Hal ini tidak perlu dilarang, karena pada usia tersebut, anak belum mengenal pada bentuk visual. Bertambahnya usia, anak perlu diperkenalkan dengan bentuk visual, misalnya membentuk rumah dari balok kayu. Hal ini melatih kemampuan kognitifnya.

### 2.2.2 Tahap-tahap Bermain Balok

Variasi bentuk, ukuran, warna dan berat balok menunjang pengalaman belajar anak usia dini. Balok memberi banyak kesempatan bagi anak-anak untuk berkembang dalam berbagai cara. Bermain balok memiliki tahapan dalam bermainnya, hal ini perlu diketahui khususnya di lembaga pendidikan wajib diketahui oleh pendidik supaya dalam memberikan materi pembelajaran pendidik melaksanakan sesuai dengan tahapan anak sehingga anak dengan mudah mengenali balok-balok. Tahap yang dilalui anak dalam bermain balok menurut Apelman ada tujuh tahapan bermain balok yang dibuat Harriet Johnson, yaitu sebagai berikut (dalam Montolalu, *et al.* 2011: 7.12):

- a. Balok dibawa anak-anak kemana-mana, tetapi tidak digunakan untuk membangun sesuatu.
- b. Anak mulai membangun. Balok dijejerkan secara horizontal maupun vertikal yang dilakukan secara berulang-ulang.
- c. Anak membangun jembatan.
- d. Membuat pagar untuk memagari suatu ruang.
- e. Membangun bentuk-bentuk yang dekoratif. Bangunan-bangunan belum diberi nama, tetapi bentuk-bentuk simetris sudah tampak.
- f. Sudah mulai memberi nama pada bangunan.
- g. Bangunan-bangunan yang dibuat anak-anak sering menirukan atau melambangkan bangunan yang sebenarnya yang mereka ketahui. Anak mempunyai dorongan yang kuat untuk bermain peran dengan pembangunan yang dibuatnya.

Menurut Yudistira (2008) tahapan bermain balok pada anak yaitu pertama anak akan membawa balok untuk berkeliling, selanjutnya anak akan meletakkan balok dan membolak-baliknya, menyambung setiap balok-balok, anak mulai memberikan nama pada bangunan yang mereka bangun, anak akan mengembangkan kemampuannya dalam membangun ketika mereka bertambah pengalamannya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan anak dalam bermain balok dalam pembelajaran yaitu :

- a. Pertama anak memilih balok balok yang akan digunakan untuk membangun
- b. Anak meletakkan balok kemudian membolak baliknya
- c. Anak mulai menggunakan balok untuk membangun (balok diejerkan)
- d. Anak menyambung balok-balok membentuk bangunan rumah
- e. Anak mulai membentuk bangunan yang lebih indah
- f. Anak sudah mulai dapat memberikan nama pada bangunan yang dibuatnya sendiri
- g. Anak megembangkan bangunan ketika mereka bertambah pengalamannya

### 2.2.3 Indikator Bermain Balok

Penggunaan media balok memiliki indikator keberhasilan tugas perkembangan, tugas perkembangan yang dimaksud berupa keterampilan fisik untuk melakukan permainan, keterampilan fisik yang dimaksud dihubungkan dengan penggunaan media balok berupa kemampuan mengklasifikasikan balok berdasarkan ukuran dan warna, mengklasifikasikan balok berdasarkan kesamaan bentuk dengan benda nyata, dan membedakan balok ukuran kecil dan besar.

Diperkuat dengan pernyataan dalam Permen Diknas No 58 tahun 2009 terkait tingkat pencapaian perkembangan anak. Dalam Permen Diknas No 58 tahun 2009 disampaikan pada usia 5-6 tahun tingkat pencapaian perkembangan anak meliputi: (1) mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”, “kurang dari”, dan “paling atau ter”; (2) mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran; (3) mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi; (4) mengenal pola ABCD-ABCD; (5) mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.

Bersumber dari Permen Diknas No 58 tahun 2009 tersebut dalam penelitian ini digunakan indikator yang sesuai dengan tingkat pencapaian anak untuk mengetahui hubungan antar penggunaan media balok dengan perkembangan kognitif anak. Adapun indikator penggunaan media balok dalam

penelitian ini antara lain meliputi beberapa keterampilan sebagai berikut: menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihat dan dijelaskan beserta bentuknya, membedakan besar dan kecil, mengelompokkan warna, menyusun balok menjadi sebuah bangunan, menyebut benda-benda memiliki ciri dan bentuk yang sama dengan balok yang sudah di susun.

#### 2.2.4 Manfaat Bermain Balok

Kemudahan balok menjadikan daya tarik anak beserta guru untuk menggunakan balok sebagai alat atau media pembelajaran yang menarik minat anak untuk belajar. Montolalu, *et al.* (2011: 7.13) bermain balok banyak memberikan manfaat bagi anak khususnya dalam perkembangan kognitif yaitu anak dapat mengenal bentuk, ukuran, dan warna, belajar tentang konsep dasar matematika, belajar keterampilan membuat peta, dan ,melalui bermain balok juga bahasa anak dapat berkembang ketika mereka saling mendiskusikan sebuah bangunan yang mereka buat.

Pendapat Juminah (2013: 3) mengungkap tentang keuntungan dan manfaat bermain susun balok adalah:

- a. Meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus anak.
- b. Mengenalkan konsep dasar matematika, yaitu mengenalkan konsep berat dan ringan, panjang-pendek, besar-kecil, tinggi-rendah, belajar mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna, mengenalkan konsep arah kiri-kanan, atas-bawah.
- c. Merangsang kreativitas dan imajinasi anak.
- d. Mengembangkan keterampilan bahasa anak (karena anak memberikan label pada benda yang dilihatnya serupa).
- e. Bila bermain dengan temannya, permainan ini dapat melatih kepemimpinan, inisiatif, perencanaan, mengemukakan pendapat, dan kemampuan mengarahkan orang lain.
- f. Permainan ini juga mengembangkan empati anak dengan menghargai hasil karya orang lain. Inilah yang merupakan bagian dari kecerdasan emosi anak.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya permainan balok dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam berkreaitivitas. Bagi anak permainan balok bukan hanya menjadi kesenangan tetapi juga suatu kebutuhan yang mau tidak mau harus terpenuhi. Nilai dari membangun balok

meliputi 4 aspek pengembangan yaitu fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial dan perkembangan emosional. Namun pada penelitian ini, difokuskan pada perkembangan kognitif anak.

### **2.3 Hubungan Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Bermain Balok**

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kemampuan kognitif pada anak usia dini merupakan pertumbuhan dan perkembangan kapasitas intelektual. Kapasitas intelektual merupakan bagian dari proses berpikirnya otak. Bagian ini digunakan untuk proses pengakuan, mencari sebab akibat, proses mengetahui dan memahami. Kemampuan kognitif merupakan suatu yang mendasar dan yang membimbing tingkah laku anak yang meliputi proses berpikir, belajar, mengingat dan memahami. Purwanti (2013: 41) menyatakan bahwa balok adalah salah satu media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini yang terbuat dari kayu.

Permainan balok merupakan permainan yang mengarah pada pembentukan karakter bagi anak dan mengembangkan kognitif dalam diri anak (Hariyati dalam Arumniati, 2015: 14). Permainan balok merupakan permainan yang bersifat perbaikan, sebab dalam peraktiknya dapat melatih memecahkan masalah dan mencontoh benda berdasarkan imajinasinya untuk menjadi suatu bentuk atau benda baru yang mungkin berbeda dengan bentuk asalnya. Permainan ini cocok untuk mengembangkan perkembangan kognitifnya dalam kemampuan mengonsepanya dan mengembangkan imajinasi anak dalam membuat berbagai bangunan, maka perkembangan kognitif dapat diartikan sebagai perkembangan yang terkait dengan kemampuan berpikir seseorang atau perkembangan intelektual, sependapat dengan Hariyati (dalam Arumniati, 2015: 15) permainan edukatif balok berhubungan dengan perkembangan kognitif anak, karena dalam menyusun balok anak harus menggunakan imajinasi dan kemampuan mengkonsep bentuk-bentuk yang akan di buatnya termasuk dalam perkembangan kognitif anak.

Pada penelitian ini, dilakukan aktivitas bermain balok untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak pada anak kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016, hal ini dilakukan karena berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti saat melakukan praktik mengajar pada program kuliah kerja mengajar terbimbing (KK-MT), diketahui

bahwa perkembangan kemampuan kognitif pada anak kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember masih rendah. Kegiatan bermain balok yang dilakukan nantinya yaitu anak disuruh untuk melakukan kegiatan mengelompokkan, mengurutkan, mengenal perbedaan kecil besar, menyebut benda yang sejenis . Dengan melakukan bermain balok ini, diharapkan dapat mengembangkan aspek kognitif anak dengan maksimal dan sesuai dengan harapan.

## 2.4 Implementasi Permainan Balok Dalam Pembelajaran Kognitif Anak

Tabel 2.1 Skenario Pembelajaran

Langkah pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Anak
I. Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mempersiapkan media balok</li> <li>b. Salam pembuka, doa sebelum belajar, absensi</li> <li>c. Apersepsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Baris sebelum masuk kelas</li> <li>b. Duduk di tempat masing masing</li> <li>c. Mengucapkan salam</li> <li>d. Salam, doa sebelum belajar</li> <li>e. Mendengarkan apersepsi</li> </ul>
II. Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menanyakan macam-macam yang termasuk benda alam</li> <li>b. Menanyakan benda alam yang digunakan untuk membangun rumah</li> <li>c. Menunjukkan balok dan menjelaskan bentuk masing-masing balok</li> <li>d. Menanyakan bentuk-bentuk masing-masing balok</li> <li>e. Meminta anak membedakan ukuran dari balok</li> <li>f. Mengajak anak bermain balok</li> <li>g. Meminta anak mengambil warna yang disebutkan</li> <li>h. Menjelaskan aturan permainan susun balok</li> <li>i. Mencontohkan membuat bangunan rumah dari beberapa bentuk balok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjawab macam-macam benda alam</li> <li>b. Menjawab benda alam yang akan digunakan untuk membangun rumah (batu, bata, kayu, genteng, semen, air, dll)</li> <li>c. Mendengarkan penjelasan guru tentang bentuk-bentuk balok</li> <li>d. Menyebut kembali bentuk-bentuk balok yang telah dijelaskan</li> <li>e. Menjelaskan perbedaan ukuran dari balok</li> <li>f. Bermain balok bersama</li> <li>g. Mengambil balok warna yang disebut guru</li> <li>h. Mendengarkan penjelasan aturan bermain balok</li> <li>i. Memperhatikan guru</li> <li>j. Menyusun balok membentuk bangunan rumah</li> </ul>

Langkah pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Anak
	j. Mempersilahkan anak untuk bermain susun balok k. Meminta anak untuk menyebut bagian-bagian bangunan yang sudah anak bentuk	k. Menyebutkan bagian-bagian bangunan yang sudah di bentuk
III. Kegiatan Akhir	a. Berdoa sesudah makan dan minum b. Menanyakan kembali benda-benda yang telah dijelaskan sebelumnya dan bentuk-bentuk balok yang sudah dijelaskan c. Menginformasikan tema esok hari d. Berdoa sesudah belajar dan mau pulang	a. Berdoa sesudah makan dan minum b. Menyebut kembali benda-benda yang telah di jelaskan sebelumnya dan bentuk-bentuk balok yang sudah dijelaskan c. Memperhatikan apa saja yang akan di butuhkan untuk tema esok hari d. Berdoa sesudah belajar dan mau pulang

## 2.5 Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut menggunakan kegiatan bermain balok untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak. Hal ini dapat dilihat pada beberapa penelitian sebelumnya.

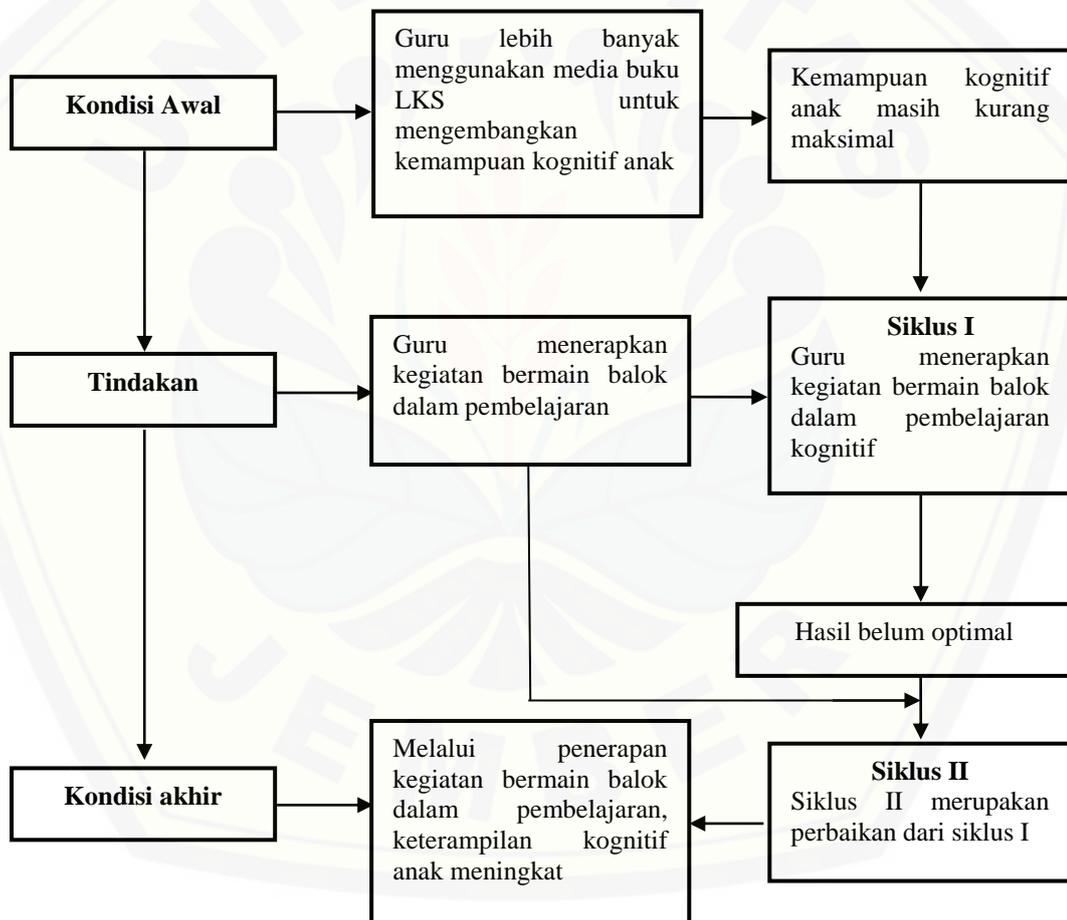
Penelitian yang dilakukan oleh Patmiati (2014) “Upaya peningkatan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan bermain balok anak kelompok B di TK Pertiwi Nlorog Sragen tahun ajaran 2013/2014” yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif melalui bermain balok dengan hasil dari siklus I rata-rata persentasenya adalah 60%. Pada siklus II rata-rata persentasenya adalah 81%. Menurut data tersebut terdapat kenaikan hasil perkembangan kemampuan kognitif anak melalui bermain balok dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 60% menjadi 81% atau mengalami kenaikan sebesar 21%.

Didukung juga dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Murnitasari (2013) “Upaya meningkatkan kemampuan kognitif melalui media balok pada anak kelompok B TK 03 Sepanjang Tawangmangu Karanganyar tahun pelajaran

2012/2013” yang menunjukkan adanya peningkatan menggunakan bermain balok dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. Pertemuan pertama pada siklus I persentase aktivitas anak mencapai 60%, pada siklus II 73,3% dan pada siklus III 86,6%.

Berdasarkan dua penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia dini dapat melalui berbagai macam kegiatan. Salah satunya ialah melalui kegiatan bermain balok.

## 2.6 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

## 2.7 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu jika dalam pembelajaran guru menerapkan kegiatan bermain balok, maka kemampuan kognitif anak kelompok B2 di TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016 akan meningkat.



### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan tujuan pustaka yang telah dikemukakan, dalam bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian. Metode penelitian yang dimaksud mencakup: (1) tempat, waktu dan subjek penelitian; (2) definisi operasional; (3) jenis dan desain penelitian; (4) prosedur penelitian; (5) metode pengumpulan data; dan (6) teknik analisis data.

#### **3.1 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak (TK) Ilmu Al-Qur'an dengan alamat Jalan Bandeng, No 01, Kelurahan Sempusari, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an, jumlah kelompok B2 adalah 20 anak, yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran istilah atau kata yang terkait dengan judul atau kajian dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan terkait definisi operasional dalam penelitian. Definisi operasional yang dimaksud adalah:

##### **3.2.1 Kemampuan Kognitif**

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan berpikir anak kelompok B2 TK ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember dalam kegiatan bermain balok meliputi, anak mengetahui tentang berbagai bentuk balok, mengenal perbedaan ukuran, mengetahui berbagai warna dan menyebut benda yang sejenis dengan dengan balok yang sudah disusun.

### 3.2.2 Kegiatan bermain balok

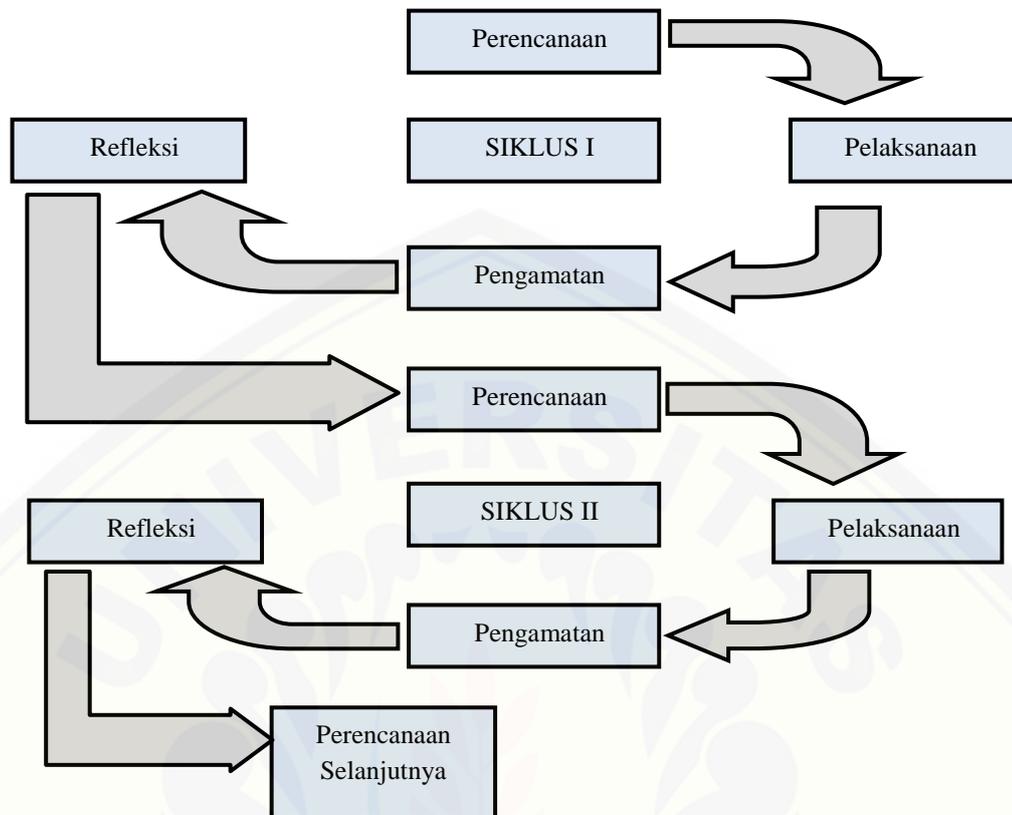
Kegiatan bermain balok adalah kegiatan belajar pembelajaran yang mengajak anak untuk bermain menciptakan menara atau bangunan dari balok, mencari balok sesuai dengan bentuk yang telah ditentukan dan dilakukan oleh anak kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016.

### 3.3 Jenis dan Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Mashyud (2014:172) secara umum penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan prosedur penelitian yang dirancang untuk menanggulangi masalah-masalah nyata di dalam kelas (Masyhud, 2012:158). Stringer (dalam Mulyasa, 2009:33) mengartikan penelitian tindakan kelas sebagai:

*“diciplined inquiry (research) which seeks focused efforts to improve the quality of people’s organizational, community, and family lives, artinya disiplin penyelidikan (penelitian) yang difokuskan untuk meningkatkan kualitas organisasi, masyarakat, kehidupan bermasyarakat.”*

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaannya terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan/observasi, dan tahap refleksi. Setiap tindakan pada siklus digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan tindakan pada siklus selanjutnya, hal ini dilakukan untuk memperbaiki dari hasil tindakan sebelumnya, sehingga hasil semakin meningkat. Tahap-tahap tersebut digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain PTK oleh Kemmis dan MC Taggart (Sumber: Arikunto, 2010: 195)

### 3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Jika dalam pelaksanaan siklus pertama, tindakan yang dilakukan dianggap belum mencapai hasil yang diharapkan, maka dapat dilakukan perbaikan siklus berikutnya. Tiap-tiap siklus yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan (*planning*); (2) tahap pelaksanaan (*action*); (3) tahap observasi; dan (4) tahap analisis dan refleksi.

#### 3.4.1 Pra-siklus

Pra-siklus dilaksanakan sebelum melakukan tindakan, dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru kelas kelompok B2 tentang pembelajaran peningkatan kemampuan kognitif. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diperoleh kenyataan bahwa kemampuan kognitif anak siswa kelompok B2 masih belum maksimal, hasil tes melalui kegiatan bermain balok

menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak masih belum maksimal, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan kognitif pada anak kelompok B2 masih harus banyak dilatih, agar kemampuan berpikir, imajinasi dan kreatifitas anak dapat berkembang dengan baik. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif belum tercapai maksimal, kemampuan anak sebagian belum maksimal, dikarenakan guru pada saat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak dilakukan setiap harinya, hanya mengerjakan tugas dalam bentuk majalah saja, jadi mengakibatkan anak kurang semangat dalam mengerjakan tugas untuk meningkatkan kognitifnya.

Berdasarkan uraian berikut, maka perlu adanya perbaikan praktik pembelajaran. Praktik pembelajaran yang dilakukan dengan mengajak anak bermain balok, harapannya dengan bermain anak semangat belajar demi meningkatkan kemampuan kognitif anak pada siswa kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016 dan dapat membuka wawasan guru untuk melaksanakan praktikan pembelajaran sebagaimana mestinya.

#### 3.4.2 Siklus I

Siklus I merupakan pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti yaitu meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan bermain balok. Pada siklus ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan pelaksanaan yang berpedoman pada model penelitian tindakan kelas oleh Kemmis dan Taggart, maka pada siklus I ini terdiri dari 4 tahapan pelaksanaan, yaitu: (1) tahap perencanaan (*planning*); (2) tahap pelaksanaan (*action*); (3) tahap observasi; dan (4) tahap analisis dan refleksi. Berikut uraian dari 4 tahapan di atas.

##### a. Tahap perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rencana tindakan yang akan dilaksanakan, antara lain:

- 1) Menyusun jadwal pelaksanaan tindakan dengan melakukan diskusi bersama guru;
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RKH), lembar penilaian anak;
- 3) Menyiapkan media yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran (sesuai dengan tema pembelajaran);
- 4) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa yang akan digunakan saat pelaksanaan siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan (*action*)

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran meningkatkan kemampuan kognitif melalui kegiatan bermain balok di TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016. Siklus I ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
  - a. Menyiapkan siswa berbaris di halaman (senam);
  - b. Mengkondisikan siswa (meletakkan tas dan tempat duduk);
  - c. Mengucapkan salam dan mengabsen siswa;
  - d. Berdoa sebelum kegiatan dilaksanakan;
  - e. Memberikan apersepsi; dan
  - f. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti
  - a. Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran;
  - b. Menunjukkan media yang akan digunakan dalam bermain balok;
  - c. Menyebutkan bentuk-bentuk setiap balok;
  - d. Melakukan tanya jawab kepada siswa;
  - e. Memberi contoh bermain balok;
  - f. Menjelaskan prosedur tugas;

- g. Anak mulai melaksanakan bermain balok (menyusun balok sesuai dengan bentuk yang sama, membuat bangunan dari balok, dan mencari balok sesuai dengan bentuk yang telah ditentukan guru);
- h. Mengamati dan menilai kegiatan anak dalam bermain balok.

3) Kegiatan Bebas

- a. Makan dan minum (berdoa sebelum dan sesudah makan);
- b. Bermain bebas (diluar/di dalam kelas);

4) Kegiatan Penutup

- a. Menanyakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan menanyakan bentuk-bentuk setiap balok;
- b. Menyampaikan pesan dan tema pembelajaran esok hari;
- c. Berdoa dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Pada tahap pelaksanaan (*action*) berlangsung, didalamnya dilaksanakan observasi sesuai dengan lembar observasi guru dan siswa kaitannya dengan hal tersebut, guru kelompok B2 dan teman sejawat yang akan bertindak sebagai observer.

Observasi yang dilakukan terhadap guru berkaitan dengan kesesuaian antara perencanaan dan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Observasi yang dilakukan terhadap anak yaitu kegiatan belajar anak di kelas (bermain balok) serta kemampuan kognitif anak.

d. Analisis dan Refleksi

Hasil observasi kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan kognitif melalui kegiatan bermain balok, data hasil tes siswa setelah mengerjakan tugas dianalisis untuk selanjutnya dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil refleksi ini merupakan keseluruhan gambaran hasil pelaksanaan tindakan siklus I yang dijadikan patokan keberhasilan pelaksanaan tindakan. Artinya berdasarkan hasil

refleksi, tindakan yang telah dilakukan pada siklus I ini berhasil atau tidak dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak pada kelompok B2, hasil analisis dan refleksi pada siklus I ini yang kemudian dijadikan sebagai acuan dalam merencanakan pelaksanaan siklus berikutnya atau siklus II.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes. Berikut masing-masing uraian mengenai metode pengumpulan data.

#### 3.5.1 Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2009: 86). Senada dengan Dimiyati (2013:92) Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap obyek yang diteliti.

Observasi dilakukan sebelum tindakan dan pada saat tindakan berlangsung. Observasi sebelum tindakan dilakukan untuk mengamati pembelajaran yang dilakukan guru kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun Pelajaran 2015/2016 yang bertujuan untuk menemukan permasalahan pembelajaran yang terjadi sehingga dapat dilakukan perbaikan melalui tindakan siklus I, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat.

Observasi pada saat tindakan dilakukan untuk mengamati kegiatan peneliti yang bertindak sebagai guru dan anak dalam proses pembelajaran serta memberikan penilaian ketika anak melakukan unjuk kerja kegiatan bermain balok. Observasi ini dibantu oleh guru kelompok B2 dan teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat. Lembar observasi untuk kegiatan guru berupa *check list* sedangkan lembar yang digunakan untuk mengamati aktivitas anak serta memberikan penilaian kepada anak dalam bermain balok, berupa *rating scale*.

### 3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan berkas yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya (dalam Margono, 2007: 187). Sejalan dengan itu Menurut Masyhud (2012: 216) dokumentasi digunakan untuk membantu peneliti dan menjangkau data yang bersumber dari dokumen. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumen yaitu jumlah anak dalam kelas, profil sekolah, daftar nama guru, daftar anak kelompok B2, perangkat pembelajaran berupa kurikulum, rencana kegiatan mingguan, rencana kegiatan harian, dan hasil belajar siswa khususnya dalam kegiatan bermain balok. Metode dokumentasi digunakan karena metode ini lebih efektif apabila terdapat kesalahan, dokumen yang digunakan masih tetap ada dan belum ada perubahan.

### 3.5.3 Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lain baik secara tatap muka ataupun melalui saluran data dengan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu (Sanjaya, 2009: 96). Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan secara detail dan menyeluruh. Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dan lebih detail dari narasumber mengenai proses pembelajaran kemampuan kognitif yang dilaksanakan oleh guru kelompok B2 selama ini. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan sebelum dan sesudah tindakan. Wawancara sebelum tindakan bertujuan untuk memperoleh data sejauh mana pembelajaran kognitif yang dilaksanakan guru kelompok B2 selama ini serta untuk memperoleh tanggapan guru kelompok B2 mengenai kegiatan yang pernah dilakukan sebelumnya. Wawancara setelah tindakan bertujuan untuk memperoleh tanggapan guru kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016 mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

#### 3.5.4 Tes

Tes yaitu instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan anak pada aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran (Sanjaya, 2009:99). Jenis tes yang digunakan untuk metode tes ini yaitu tes perbuatan. Sanjaya (2009:101) menyatakan tes perbuatan yaitu tes yang berupa tingkah laku anak yang sesuai digunakan untuk mengetahui kemampuan keterampilan anak ketika melakukan suatu kegiatan. Metode tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan atau hasil belajar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri. Kegiatan tes berupa pengelompokan warna dan bentuk balok, mengurutkan ukuran paling kecil-paling besar atau sebaliknya, menyebut benda yang sejenis dengan balok.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk memperkuat hasil dari data kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes kinerja, sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil wawancara dan observasi.

Menurut Masyhud (2012: 269) teknik analisis data kuantitatif menggunakan angka-angka sebagai teknik utama melakukan analisis data. Analisis data kualitatif adalah gambaran kualitas atau mutu dari hasil tindakan yang dilakukan. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dari tes hasil belajar, sedangkan teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara, lembar observasi, dan tes hasil belajar.

Langkah-langkah analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif berupa tes hasil belajar pada penelitian ini meliputi:

- a. Penilaian tes hasil belajar anak tentang kemampuan kognitif melalui kegiatan bermain balok berpedoman pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Alat penilaian tes unjuk kerja anak

Indikator penilaian kemampuan kognitif anak									
No	Nama	Menyebut kembali benda-benda yang baru dilihat dan dijelaskan beserta bentuknya	Mengelompokkan warna	Mengelompokkan bentuk	Menyusun balok menjadi sebuah bangunan	Menyebut benda-benda memiliki ciri dan bentuk yang sama dengan balok yang sudah disusun	Skor	Nilai	Kualifikasi
		1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4			

b. Pemberian skor tiap-tiap indikator pada tabel 3.1 harus memperhatikan kriteria penilaian tes unjuk kerja keterampilan berbicara anak, yang disajikan pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2 Kriteria penilaian kegiatan bermain balok

No.	Indikator	Kriteria	skor
1.	Menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihat beserta bentuknya	a. Anak belum mampu menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihat beserta bentuknya	1
		b. Anak mulai mampu menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihat beserta bentuknya dibantu guru	2
		c. Anak mampu menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihat beserta bentuknya namun kurang tepat	3
		d. Anak mampu menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihat beserta bentuknya	4
2.	Mengelompokkan warna	a. Anak belum mampu mengelompokkan warna dengan tepat	1
		b. Anak mulai mampu mengelompokkan warna dengan tepat dibantu guru	2
		c. Anak mulai mampu mengelompokkan warna dengan tepat tidak dibantu guru	3
		d. Anak mampu mengelompokkan warna dengan tepat	4
3.	Mengelompokkan bentuk	a. Anak belum mampu mengelompokkan bentuk dengan tepat	1
		b. Anak mulai mampu mengelompokkan bentuk dengan tepat dibantu guru	2
		c. Anak mulai mampu mengelompokkan bentuk dengan tepat tidak dibantu guru	3
		d. Anak mampu mengelompokkan bentuk dengan tepat	4
4.	Menyusun balok menjadi sebuah bangunan	a. Anak belum mampu menyusun balok menjadi sebuah bangunan dengan unik	1
		b. Anak mulai mampu menyusun balok menjadi sebuah bangunan dengan unik dibantu guru	2
		c. Anak mulai mampu menyusun balok menjadi sebuah bangunan dengan unik tidak dibantu guru	3
		d. Anak mampu menyusun balok menjadi sebuah bangunan dengan unik	4

No.	Indikator	Kriteria	skor
5.	Menyebut benda yang memiliki ciri-ciri bentuk yang sama	a. Anak belum mampu menyebut benda memiliki ciri-ciri yang sama dengan sesuai	1
		b. Anak mulai mampu menyebut benda yang memiliki ciri-ciri yang sama dengan sesuai dibantu guru	2
		c. Anak mulai mampu menyebut benda memiliki ciri-ciri yang sama namun belum sesuai tidak dibantu guru	3
		d. Anak mampu menyebut benda memiliki ciri-ciri yang sama dengan sesuai	4

c. Setelah data keterampilan berbicara anak diperoleh dengan hasil tes analisis deskriptif kualitatif sesuai dengan tabel 3.2, data hasil tes analisis deskriptif kualitatif tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Berikut ini konsep analisis data keterampilan berbicara anak yang dianalisis secara individu dan secara klasikal dengan menggunakan rumus:

1) Rumus mengukur keberhasilan anak secara individu tentang kemampuan kognitif

$$P_i = \frac{\sum s_{rt}}{\sum s_i} \times 100$$

Keterangan:

$P_i$  : Prestasi individu

$S_{rt}$  : Skor riil tercapai

$S_i$  : Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

2) Rumus mengukur keberhasilan anak secara kelompok kelas tentang bermain balok

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$M$  : Mean (rata-rata)

$\sum X$  : Jumlah Nilai

$N$  : Banyaknya nilai (jumlah anak)

(Sumber: Magsun, dkk.1992)

3) Rumus mengetahui presentase ketuntasan hasil belajar anak secara klasikal digunakan rumus :

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

$fr$  : frekuensi relatif

$f$  : frekuensi yang didapatkan

$ft$ : frekuensi total

100% : Konstanta

(Sumber : Magsun, dkk.1992)

Kriteria penilaian kegiatan bermain balok anak baik secara individu maupun klasikal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Kemampuan Kognitif

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	81–100
Baik	61–80
Cukup	41–60
Kurang	21–40
Sangat kurang	0-20

( Sumber: Masyhud, 2014: 289)

Kriteria keberhasilan dan proses meningkatkan kemampuan kognitif melalui kegiatan bermain balok baik secara individu dan klasikal yaitu:

- a. Apabila nilai tes yang diperoleh anak secara individu mencapai nilai  $\geq 61$ , maka anak dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan dalam kemampuan kognitif melalui kegiatan bermain balok;
- b. Apabila nilai tes yang diperoleh suatu kelas mencapai nilai  $\geq 61$ , maka pembelajaran di kelas dapat dikatakan berhasil. Artinya kegiatan bermain balok dalam pembelajaran di kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016 dapat meningkatkan kemampuan kognitif.

## BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada pembelajaran meningkatkan kemampuan kognitif melalui kegiatan bermain balok, maka hasil dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Penerapan bermain balok dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B TK Ilmu Al-Quran Sempusari Kaliwates Jember dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan didalam kelas dengan 3 kelompok sesuai warna bangkudan untuk menyusun balok tidak di waktu. Anak di ajak untuk menentukan warna balok, bentuk balok, menyebutkan bagian-bagian dari bangunan yang di susun, menyebutkan kembali benda-benda yang baru saja dilihat sedangkan pada siklus II dilaksanakan di dalam kelas dengan 3 kelompok sesuai warna bangku, anak diminta kurang lebih dari 5 menit untuk menyusun balok menjadi bangunan rumah agar mendapat nilai bintang 4. Anak di ajak untuk menentukan warna balok, bentuk balok, menyebutkan bagian-bagian dari bangunan yang di susun, menyebutkan kembali benda-benda yang baru saja dilihat, serta anak di ajak menyanyikan lagu bentuk besertagerakannya.

5.1.2 Peningkatan kemampuan kognitif melalui kegiatan bermain balok anak kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat ditingkatkan. Nilai rata-rata kelas pada pra siklus 42,75, pada siklus I meningkat menjadi 69, dan nilai rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 86.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat diberikan saran-saran. Saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### 5.2.1 Bagi Guru Kelas

- a. Hendaknya lebih sering menerapkan permainan balok agar kemampuan kognitif anak meningkat secara berkelanjutan.
- b. Hendaknya guru kelas lain juga menerapkan permainan balok untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.
- c. Hendaknya menerapkan permainan balok untuk mengembangkan kemampuan yang lain.

### 5.2.2 Bagi Lembaga

- a. Hendaknya memberikan motivasi kepada semua guru untuk menerapkan permainan balok sebagai salah satu usaha untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak.
- b. Hendaknya memberikan dukungan dan memfasilitasi lebih banyak lagi balok yang dibutuhkan untuk menerapkan permainan balok pada setiap kelas.

### 5.2.3 Bagi peneliti lain

- a. Hendaknya dapat menganalisis kelebihan dan kekurangan dari penelitian ini untuk dijadikan pertimbangan dan perbaikan dalam penelitian yang sejenis.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis.

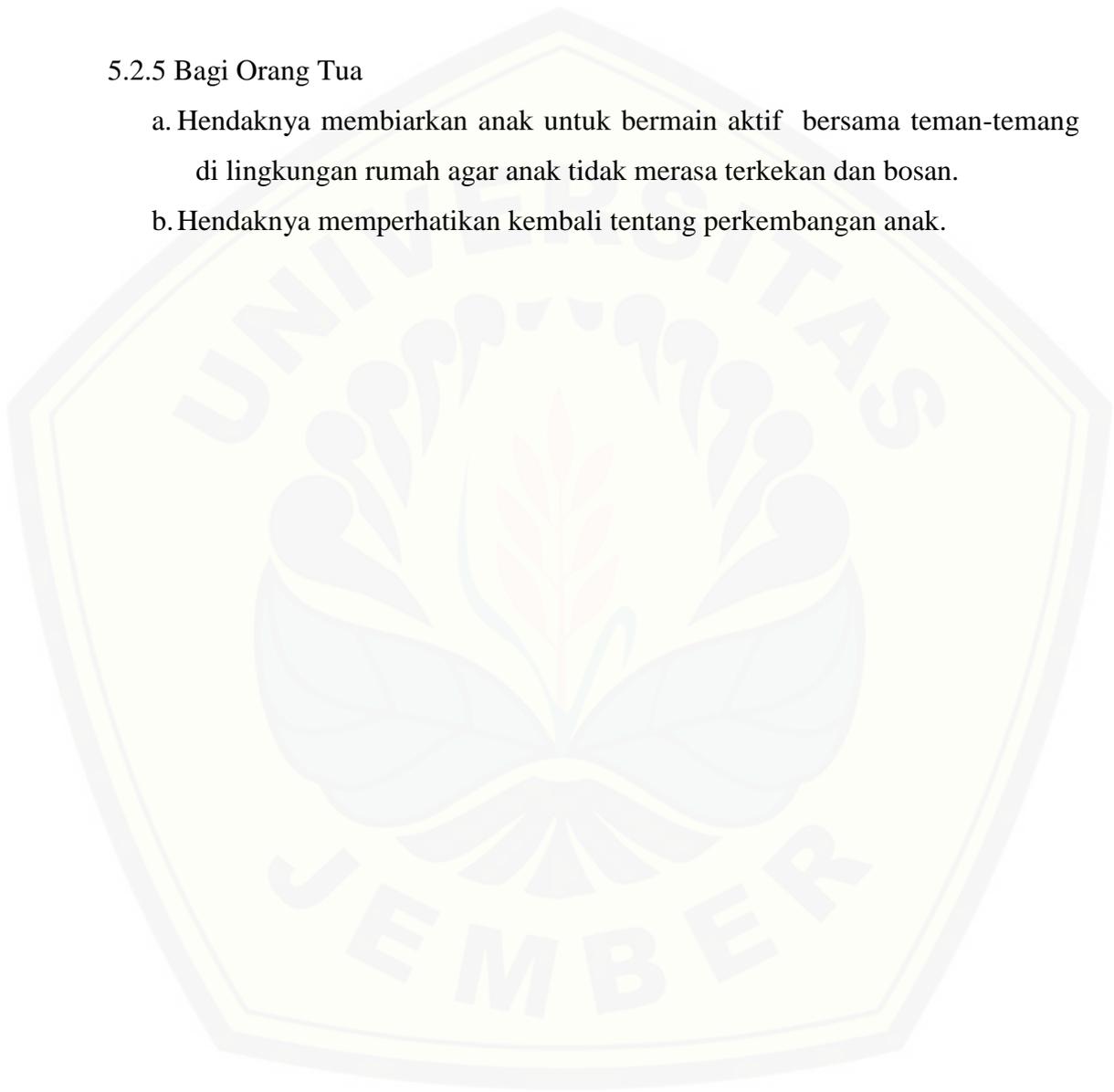
### 5.2.4 Bagi Anak

- a. Hendaknya melestarikan permainan balok yang dapat melatih kemampuan kognitif anak.

- b. Hendaknya membiasakan diri dalam bermain balok yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif.
- c. Hendaknya mengambil manfaat-manfaat lain yang ada dalam permainan balok.

#### 5.2.5 Bagi Orang Tua

- a. Hendaknya membiarkan anak untuk bermain aktif bersama teman-teman di lingkungan rumah agar anak tidak merasa terkekang dan bosan.
- b. Hendaknya memperhatikan kembali tentang perkembangan anak.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, Siti, Dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arumniati, Eka Diajeng. 2015. *Hubungan Antara Permainan Edukatif Balok Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Tunas Mulia Glenmore Banyuwangi*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Dahlan, Ahmad. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Intelek Kognitif (online). <http://www.eurekapedidikan.com/2014/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>, diakses pada tanggal 17 Februari 2016.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djuniartiningsih. 2012. "Penerapan Metode Bermain Balok dapat Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B di TK Merpati Pos Surabaya". Tidak di terbitkan. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.
- Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Prakti*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fikriyati, Mirroh. 2013. *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*. Yogyakarta: Laras Media Prima.
- Gunarti, Y., Suryani, L., dan Muis, A. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini: Pengantar dalam Aspeknya*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hasan, Maimunah. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Margono, S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Komponen*. Jakarta: Rineka Cipta
- Marrison, G.S. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Masyhud, M. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).

- Monks, F.J, Dkk. 1994. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Montolalu, Dkk. 2011. *Materi Pokok Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja.
- Murnitasari. 2013. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Balok pada Anak Kelompok B TK 03 Sepanjang Tawangmangu Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. Tidak di Terbitkan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurjatmika, Yusep. 2012. *Ragam Aktivitas Harian untuk TK*. Jogjakarta: Diva Press.
- Patmiati, Endang. 2014. "Upaya Peningkatan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan bermain balok anak kelompok B Di TK Pertiwi Nglorog Sragen Tahun Ajaran 2013/2014". Tidak di Terbitkan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pramono, Titin. 2012. *Permainan Asyik Bikin Anak Pintar*. Yogyakarta: In Azna Books.
- Purwanti, L.F & Mas'udah. 2013. "Peningkatan Kemampuan Kognitif dalam Klasifikasi Bentuk Geometri melalui Media Balok pada Anak Kelompok A PAUD Putra Harapan Gumeng Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto". Tidak di Terbitkan. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.
- Purwanti, Vitri. 2013. "Peningkatan Kemampuan Berhitung melalui Permainan Balok Angka pada Anak Kelompok B di Tk Universal Ananda Kecamatan Petabon Kendal". Tidak di Terbitkan. Sripsi. Universitas Negri Semarang.
- Puspita, P.E. 2010. "Pengaruh Bermain Terhadap Sikap Kreatif Anak Usia Dini Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember". Tidak diterbitkan. Skripsi. Universitas Negeri Jember.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Soetjiningsih, Christiana Hari. 2012 *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Solso, Robert. L, Maclin, Otto. H, dan Maclin, M. Kimberly. 2007. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga

- Sujiono, N.Y., Sujiono, dan Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Sujiono, Y.N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Elexamedia Computindo.
- Sujiono, Yuliani Nuraini, Dkk. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryasumantri. 1999. *Penalaran*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi (BiPA).
- Tilong, A.D. 2014. *Lebih dari 40 Aktivitas Perangsang Otak Kanan dan Kiri Anak Bisa lebih Canggih*. Jogjakarta: Diva Pres.
- Warsito, Djoko. 2011. *Logika*. Jakarta: Indeks
- Warsono. 2008. *Logika Cara Berpikir Sehat*. Surabaya: Unesa University Press
- Yudistira. 2008. Tahapan Bermain Balok. (online). <https://yudhistira31.wordpress.com/2008/05/02/tahapan-bermain-balok/>, diakses 18 Februari 2016.
- Yuwono, Aries. 2010. *Profil Siswa SMA Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Kepribadian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Peningkatan Kemampuan Kognitif AnakKelompok B2 Melalui Kegiatan Bermain Balok di TK Ilmu Al-Qura'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	<p>1. Bagaimanakah penerapan kegiatan bermain balok dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 di TK Ilmu Al Quran Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?</p> <p>2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B2 melalui kegiatan bermain balok di TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?</p>	<p>1. Kegiatan bermain balok</p> <p>2. Kemampuan kognitif</p>	<p>1. Penerapan kegiatan bermain balok:</p> <p>a. Menciptakan bangunan dari balok</p> <p>b. Mencari balok sesuai dengan bentuk yang telah ditentukan</p> <p>c. Menciptakan menara dari balok sesuai dengan bentuk yang sama</p> <p>2. Kemampuan kognitif:</p> <p>a. Mengelompokkan warna dan bentuk</p> <p>b. Mengurutkan ukuran paling kecil-paling besar atau sebaliknya</p> <p>c. Menyebut benda yang sejenis</p> <p>d. Mengenal perbedaan kecil dan besar</p>	<p>1. Subjek penelitian: Seluruh anak Kelompok B2 TK Ilmu Al Qur'an Sempusari Kaliwates Jember</p> <p>2. Informan: Guru Kelas A1 TK Ilmu Al Qur'an Sempusari Kaliwates Jember</p> <p>3. Dokumen</p> <p>4. Literatur/kepuustakaan yang relevan</p>	<p>1. Penentuan daerah penelitian: TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember</p> <p>2. Jenis penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)</p> <p>3. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Diskriptif kualitatif</li> <li>Diskriptif kuantitatif</li> </ul> <p>a. Analisis data individu</p> <p>Rumus :</p> $Pi = \frac{\sum srt_i}{\sum si} \times 100$ <p>Keterangan:</p> <p>Pi= Prestasi individu</p> <p>srt = Skor riil tercapai</p> <p>si = Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu</p> <p>(Sumber: Masyhud, 2014)</p> <p>b. Analisis data klasikal</p> <p>Rumus:</p> $M = \frac{\sum X}{N}$ <p>Keterangan:</p> <p>M = Mean (rata-rata)</p> <p><math>\sum x</math> = Jumlah Nilai</p> <p>N = Banyaknya nilai (jumlah anak)</p>	<p>Jika dalam pembelajaran guru menerapkan kegiatan bermain balok maka kemampuan kognitif anak kelompok B2 di TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember akan meningkat.</p>

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
					<p>(Sumber: Magsun,dkk.1992) c. Rumus persentase ketuntasan</p> $fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$ <p>Keterangan: <i>fr</i> : frekuensi relatif <i>f</i>: frekuensi yang didapatkan <i>ft</i>: frekuensi total 100% : Konstanta (Sumber:Magsun,dkk.1992)</p>	

**LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****1. Metode Observasi**

No	Data yang diambil	Sumber data
1	Kegiatan pembelajaran kemampuan kognitif anak.	Anak kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016.
2	Rating scale aktivitas guru.	Guru kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016.

**2. Metode Dokumentasi**

No.	Data yang diambil	Sumber Data
1	Daftar nama anak kelompok B2 TK Ilmu Al Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016.	Dokumen
2	Daftar nilai perkembangan kemampuan kognitif anak dalam pembelajaran bermain balok (sebelum dilakukan tindakan).	Dokumen
3	Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) TK Ilmu Al Qur'an Sempusari Kaliwates Jember.	Dokumen
4	Profil Sekolah TK Ilmu Al Qur'an Sempusari Kaliwates Jember	Dokumen

**3. Metode Wawancara**

No	Data yang diambil	Sumber data
1	Informasi tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan melalui beberapa kegiatan, seperti tanya jawab, mengerjakan soal di LKA (lembar kerja anak)	Guru kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari kaliwates jember tahun pelajaran 2015/2016.

No	Data yang diambil	Sumber data
	yang diterapkan oleh guru kelompok B2 selama ini.	
2	Tanggapan guru tentang pembelajaran meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan melalui beberapa kegiatan, seperti mengerjakan soal-soal di LKA, tanya jawab antara guru dan anak.	Guru kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016.
3	Tanggapan anak tentang pembelajaran meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan melalui beberapa kegiatan, seperti mengerjakan soal-soal di LKA, tanya jawab antara guru dan anak.	Anak kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016.
4	Kesulitan yang dihadapi anak selama pembelajaran meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan melalui beberapa kegiatan, seperti mengerjakan soal-soal di LKA, tanya jawab antara guru dan anak.	Anak kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016.
5	Tanggapan guru tentang pembelajaran meningkatkan kognitif melalui kegiatan bermain balok.	Guru kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016.
6	Tanggapan anak tentang pembelajaran meningkatkan kognitif melalui kegiatan bermain balok.	Anak kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016.
7	Kesulitan yang dihadapi anak selama pembelajaran meningkatkan kognitif melalui kegiatan bermain balok.	Anak kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016.

#### 4. Metode Tes

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Hasil belajar kemampuan kognitif anak kelompok B2 melalui bermain balok di TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember	Nilai tes unjuk kerja anak

**LAMPIRAN C. PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA****C.1 Pedoman Wawancara Guru****C.1.a Pedoman Wawancara Guru Sebelum Tindakan**

- Tujuan : 1. Untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran meningkatkan kemampuan kognitif anak yang dilaksanakan guru kelompok B2 selama ini; dan  
2. Untuk mengetahui tanggapan guru tentang kegiatan yang pernah digunakan sebelumnya.
- Jenis : Wawancara bebas
- Responden : Guru kelas kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016
- Nama : Bibit Rahayu

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran kognitif yang diterapkan oleh Ibu selama ini?	
2	Bagaimana tanggapan Ibu tentang pembelajaran kognitif dengan menggunakan majalah?	
3	Media apa saja selama ini yang pernah Ibu gunakan untuk melaksanakan pembelajaran kognitif?	
4	Apakah anak akan merasa senang untuk mengikuti pembelajaran, apabila digunakan media balok sebagai sarana pendukung pada saat pembelajaran kognitif?	

Guru Kelompok B2

Jember .....  
Pewawancara,Bibit RahayuHafidhatur Risqiyah  
NIM 120210205070

**C.1.b Pedoman Wawancara Guru Sesudah Tindakan**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru kelompok B2 tentang kegiatan bermain balok dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan kognitif anak

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari kaliwates jember tahun pelajaran 2015/2016

Nama : Bibit Rahayu

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan ibu mengenai kegiatan bermain balok dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 yang baru saja saya laksanakan?	
2	Menurut ibu apa saja kekurangan pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan bermain balok dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016?	
3	Apa saran ibu kaitanya dengan pelaksanaan kegiatan bermain balok yang saya lakukan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016?	

Jember.....

Guru Kelompok B2

Pewawancara,

Bibit Rahayu

Hafidhatur Risqiyah  
NIM 120210205070

**C.2 Pedoman Wawancara Anak**

**C.2.a Pedoman Wawancara Anak Sebelum Tindakan**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan siswa tentang kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif yang dilakukan guru sebelumnya

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Anak kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016

Nama :

No. Absen :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka mengerjakan tugas yang ada di majalah?	
2	Apakah kamu tidak jenuh mengerjakan tugas yang di majalah ?	
3	Apakah kamu bisa mengerjakan semua tugas yang ada di majalah dengan mandiri?	
4	Lebih senang mana belajar dengan bermain atau belajar menggunakan majalah?	

Jember, .....

Pewawancara,

Hafidhatur Risqiyah

NIM 120210205070

**C.2.b Pedoman Wawancara pada Anak Sesudah Tindakan**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan siswa tentang kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif sesudah dilakukan tindakan

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Anak kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016

Nama :

No. Absen :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka bermain balok?	
2	Lebih suka mana mengerjakan tugas yang ada di majalah atau bermain balok?	
3	Apakah kamu bisa menyusun balok yang ibu guru tugaskan?	
4	Apa kamu bisa menyusun balok selain yang ibu tugaskan?	

Jember, .....

Pewawancara,

Hafidhatur Risqiyah

NIM 120210205070

**C.3 Hasil Wawancara Guru****C.3.a Hasil Wawancara Guru Sebelum Tindakan**

Tujuan : 1. Untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran meningkatkan kemampuan kognitif anak yang dilaksanakan guru kelompok B2 selama ini; dan  
2. Untuk mengetahui tanggapan guru tentang kegiatan yang pernah digunakan sebelumnya.

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru kelas kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari  
Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016

Nama : Bibit Rahayu

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran kognitif yang diterapkan oleh Ibu selama ini?	Metode yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 biasanya menggunakan tes tulis. Contohnya menggunakan LKS atau majalah sebagai media yang membantu anak untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya. Terkadang mengajak anak untuk bermain belajar menggunakan lagu, mengajak anak untuk berpikir contohnya berhitung lewat lagu, dan menyebutkan benda lewat lagu. Sering melalui tanya jawab setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.
2	Bagaimana tanggapan Ibu tentang pembelajaran kognitif dengan menggunakan majalah?	Dengan adanya majalah membantu anak untuk berpikir secara spontan. Sedikit menjadikan anak lebih kreatif dan berimajinasi. Adakalanya pembelajaran kognitif butuh inovasi lain dalam menggunakan media yang lebih edukatif dan inovatif.
3	Media apa saja selama ini yang pernah Ibu gunakan untuk melaksanakan pembelajaran kognitif?	Kebanyakan di kelas B2 menggunakan majalah, tapi terkadang menggunakan kartu berhitung, bermain balok, bermain ular tangga dan banyak lagi.
4	Apakah anak akan merasa senang untuk mengikuti pembelajaran, apabila digunakan media balok sebagai sarana pendukung pada saat pembelajaran kognitif?	Iya senang, karena anak pada dasarnya suka bermain. Jadi jika menggunakan balok sebagai media pendukung pembelajaran kognitif, kemungkinan besar kemampuan berpikir anak dapat berkembang, terlebih juga anak lebih kreatif dan imajinatif.

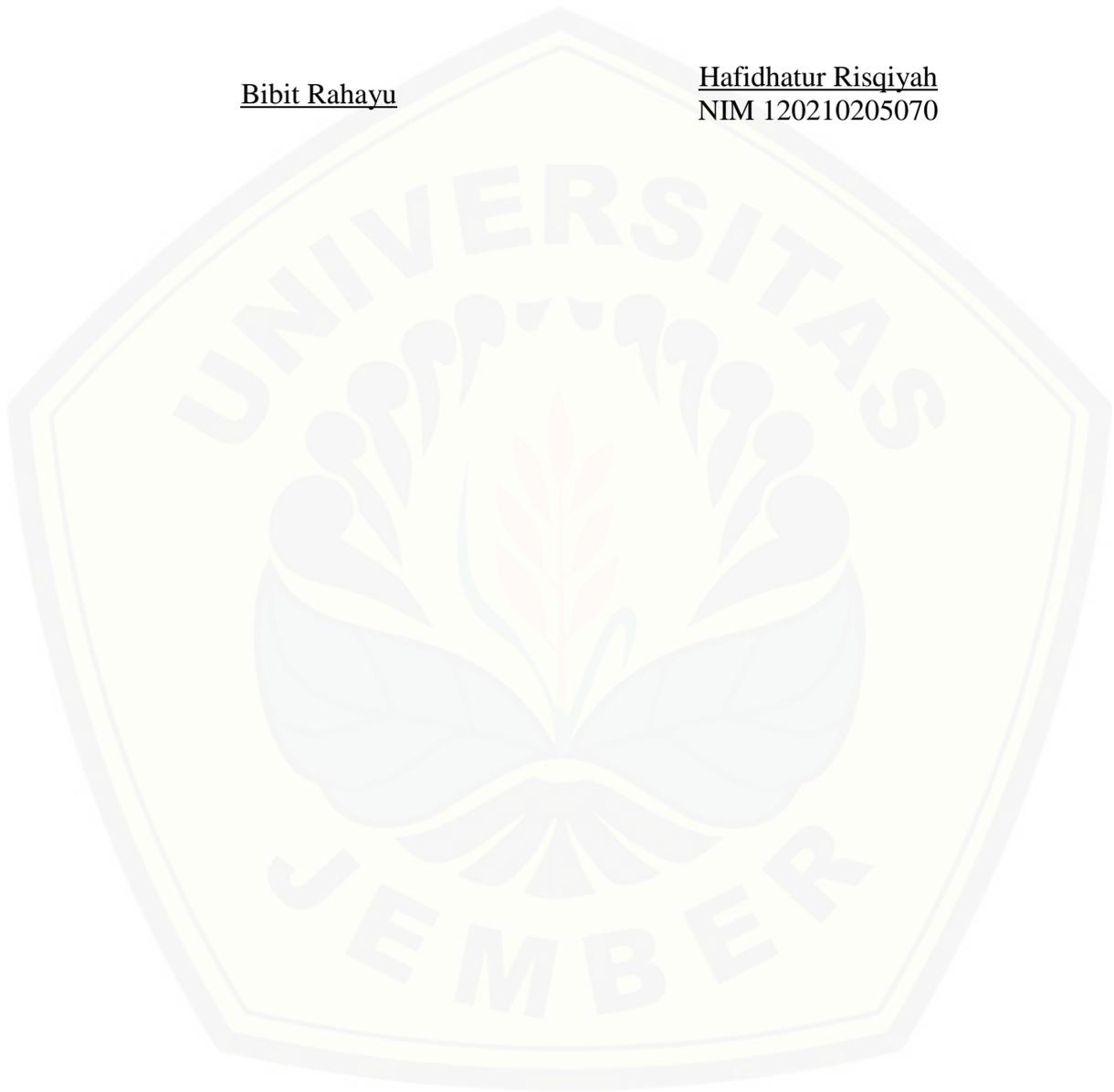
Jember 15 Desember 2015

Guru Kelompok B2

Pewawancara,

Bibit Rahayu

Hafidhatur Risqiyah  
NIM 120210205070



**C.3.b Hasil Wawancara Guru Sesudah Tindakan Siklus I**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru kelompok B2 tentang kegiatan bermain balok dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan kognitif anak

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari kaliwates jember tahun pelajaran 2015/2016

Nama : Bibit Rahayu

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan ibu mengenai kegiatan bermain balok dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 yang baru saja saya laksanakan?	Anak lebih senang dan antusias dalam pembelajaran,
2	Menurut ibu apa saja kekurangan pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan bermain balok dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016?	Anak kurang tertib, berubut dengan teman.
3	Apa saran ibu kaitanya dengan pelaksanaan kegiatan bermain balok yang saya lakukan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016?	Lebih baik di tambah dengan nyanyian yang berhubungan dengan bentuk.

Jember, 10 Mei 2016

Guru Kelompok B2

Pewawancara,

Bibit Rahayu

Hafidhatur Risqiyah  
NIM 120210205070

**C.3.c Hasil Wawancara Guru Sesudah Tindakan Siklus II**

- Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru kelompok B2 tentang kegiatan bermain balok dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan kognitif anak
- Jenis : Wawancara bebas
- Responden : Guru kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari kaliwates jember tahun pelajaran 2015/2016
- Nama : Bibit Rahayu

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan ibu mengenai kegiatan bermain balok dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 yang baru saja saya laksanakan?	Alhamdulillah anak menanti kegiatan bermain balok yang seminggu lalu di lakukan. Dapat melatih daya ingat anak.
2	Menurut ibu apa saja kekurangan pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan bermain balok dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016?	Kekurangan dalam pembelajaran sebelumnya sudah terpenuhi.
3	Apa saran ibu kaitanya dengan pelaksanaan kegiatan bermain balok yang saya lakukan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016?	Lebih di optimalkan lagi kreativitasnya dalam mengajar.

Jember, 16 Mei 2016

Guru Kelompok B2

Pewawancara,

Bibit Rahayu

Hafidhatur Risqiyah  
NIM 120210205070

**C.4 Hasil Wawancara Anak****C.4.a Hasil Wawancara Anak Sebelum Tindakan****Wawancara Anak yang Mendapatkan Nilai Rendah**

- Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan siswa tentang kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif yang dilakukan guru sebelumnya
- Jenis : Wawancara bebas
- Responden : Anak kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016
- Nama : Silvi
- No. Absen : 20

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka mengerjakan tugas yang ada di majalah?	Suka.
2	Apakah kamu tidak jenuh mengerjakan tugas yang di majalah ?	Capek.
3	Apakah kamu bisa mengerjakan semua tugas yang ada di majalah dengan mandiri?	Ya tidak bu.
4	Lebih senang mana belajar dengan bermain atau belajar menggunakan majalah?	Bermain.

Jember, 15 Desember 2016

Pewawancara,

Hafidhatur Risqiyah

NIM 120210205070

**Hasil Wawancara Anak yang Mendapatkan Nilai Baik**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan siswa tentang kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif yang dilakukan guru sebelumnya

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Anak kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016

Nama : Rihan

No. Absen : 10

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka mengerjakan tugas yang ada di majalah?	Suka
2	Apakah kamu tidak jenuh mengerjakan tugas yang di majalah ?	Tidak
3	Apakah kamu bisa mengerjakan semua tugas yang ada di majalah dengan mandiri?	Iya
4	Lebih senang mana belajar dengan bermain atau belajar menggunakan majalah?	Bermain

Jember, 15 Desember 2016

Pewawancara,

Hafidhatur Risqiyah

NIM 120210205070

**C.4.b Hasil Wawancara Anak Sesudah Tindakan Siklus I****Hasil Wawancara Anak yang Mendapatkan Nilai Rendah**

- Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan siswa tentang kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif yang dilakukan guru sebelumnya
- Jenis : Wawancara bebas
- Responden : Anak kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016
- Nama : Silvi
- No. Absen : 20

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka bermain balok?	Iya
2	Lebih suka mana mengerjakan tugas yang ada di majalah atau bermain balok?	Bermain balok.
3	Apakah kamu bisa menyusun balok yang ibu guru tugaskan?	Gak bisa.
4	Apa kamu bisa menyusun balok selain yang ibu tugaskan?	Iya, aku buat menara tinggi.

Jember, 10 Mei 2016

Pewawancara,

Hafidhatur Risqiyah

NIM 120210205070

**Hasil Wawancara Anak yang Mendapatkan Nilai Baik**

- Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan siswa tentang kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif yang dilakukan guru sebelumnya
- Jenis : Wawancara bebas
- Responden : Anak kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016
- Nama : Rihan
- No. Absen : 10

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka bermain balok?	Iya bu.
2	Lebih suka mana mengerjakan tugas yang ada di majalah atau bermain balok?	Bermain balok.
3	Apakah kamu bisa menyusun balok yang ibu guru tugaskan?	Tentu bu.
4	Apa kamu bisa menyusun balok selain yang ibu tugaskan?	Iya bu, aku membuat benteng.

Jember, 10 Mei 2016

Pewawancara,

Hafidhatur Risqiyah

NIM 120210205070

**C.4.c Hasil Wawancara Anak Sesudah Tindakan Siklus II****Hasil Wawancara Anak yang Mendapatkan Nilai Rendah**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan siswa tentang kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif yang dilakukan guru sebelumnya

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Anak kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016

Nama : Silvi

No. Absen : 20

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka bermain balok?	Iya.
2	Lebih suka mana mengerjakan tugas yang ada di majalah atau bermain balok?	Bermain balok.
3	Apakah kamu bisa menyusun balok yang ibu guru tugaskan?	Bisa.
4	Apa kamu bisa menyusun balok selain yang ibu tugaskan?	Iya. Saya membuat rumah dan pagarnya.

Jember, 16 Mei 2016

Pewawancara,

Hafidhatur Risqiyah

NIM 120210205070

**Pedoman Wawancara Anak yang Mendapatkan Nilai Baik**

- Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan siswa tentang kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif yang dilakukan guru sebelumnya
- Jenis : Wawancara bebas
- Responden : Anak kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016
- Nama : Rihan
- No. Absen : 10

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka bermain balok?	Iya
2	Lebih suka mana mengerjakan tugas yang ada di majalah atau bermain balok?	Bermain balok.
3	Apakah kamu bisa menyusun balok yang ibu guru tugaskan?	Tentu bisa bu.
4	Apa kamu bisa menyusun balok selain yang ibu tugaskan?	Banyak yang saya susun.

Jember, 16 Mei 2016

Pewawancara,

Hafidhatur Risqiyah

NIM 120210205070

**LAMPIRAN D. PEDOMAN OBSERVASI****D.1 Pedoman Observasi Rating Scale Aktivitas Guru**

Nama Guru : Hafidhatur Risqiyah

Hari/Tanggal : Senin, 9 Mei 2016

Petunjuk : 1) Berilah tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan aktifitas guru.

- 1) Jika hasil persentase pengamatan  $\geq 70\%$ , maka kegiatan guru dalam proses pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan harapan dan jika hasil persentase pengamatan  $< 70\%$ , maka kegiatan guru di kelas tidak sesuai harapan dan perlu untuk diperbaiki.

**PEDOMAN OBSERVASI RATING SCALE AKTIVITAS GURU**

No	Aktivitas Guru (Peneliti)	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru membuka pembelajaran				
2	Guru menyampaikan materi pembelajaran				
3	Guru menerapkan kegiatan bermain balok				
4	Guru menutup pembelajaran				
<b>Jumlah skor</b>					
<b>Nilai</b>					

**Rumus:**

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

**Keterangan**

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

(Sumber: Magsun, dkk. 1992)

## D.2 Kriteria Pedoman Penilaian Observasi Rating Scale Aktivitas Guru

### Kriteria Pedoman Penilaian Observasi Terhadap Aktivitas Guru

No	Aktivitas Guru/Peneliti	Kriteria Penilaian	Skor
1	Guru membuka pembelajaran	a. Guru membuka pembelajaran dengan menerapkan SOP pembukaan, <i>review</i> kegiatan kemarin, absensi dan tanya jawab materi.	4
		b. Guru membuka pembelajaran dengan menerapkan SOP pembukaan, <i>review</i> kegiatan kemarin, tanpa melakukan absensi dan tanya jawab materi.	3
		c. Guru membuka pembelajaran dengan menerapkan SOP pembukaan, tidak <i>mereview</i> kegiatan kemarin, dan tanpa melakukan absensi dan tanya jawab materi.	2
		d. Guru hanya membuka pembelajaran dengan menerapkan SOP pembukaan, tidak <i>mereview</i> kegiatan kemarin, dan tanpa melakukan absensi dan tanya jawab materi.	1
2	Guru menyampaikan materi pembelajaran	a. Guru menyampaikan seluruh materi pembelajaran dengan melaksanakan 4 indikator perkembangan anak	4
		b. Guru menyampaikan menyampaikan sebagian materi pembelajaran dengan melaksanakan 3 indikator perkembangan anak	3
		c. Guru menyampaikan beberapa materi pembelajaran dengan melaksanakan 2 indikator perkembangan anak	2
		d. Guru hanya menyampaikan satu materi pembelajaran	1
3	Guru menerapkan metode bercerita dalam pembelajaran	a. Guru mengajak anak bermain balok, menggunakan gaya bahasa anak, ekspresi wajah yang sesuai dan intonasi yang jelas	4
		b. Guru mengajak anak bermain balok, menggunakan gaya bahasa anak, ekspresi wajah yang sesuai, namun intonasi suara tidak jelas.	3
		c. Guru mengajak anak bermain balok, tidak menggunakan gaya bahasa anak, ekspresi wajah yang tidak sesuai dan intonasi yang kurang jelas	2
		d. Guru mengajak anak bermain balok, tidak menggunakan gaya bahasa anak, ekspresi wajah tidak sesuai dan intonasi kurang jelas	1
4	Guru menutup pembelajaran	a. Guru melakukan refleksi kegiatan, memberikan penguatan, dan menerapkan SOP pembelajaran	4
		b. Guru memberikan penguatan, dan menerapkan SOP pembelajaran, namun tidak melakukan refleksi kegiatan	3
		c. Guru hanya menerapkan SOP pembelajaran, namun tidak melakukan refleksi kegiatan dan tidak memberikan penguatan.	2
		d. Guru tidak melakukan refleksi kegiatan, tidak memberikan penguatan, dan hanya mengucapkan salam penutup	1

### D.3 Lembar Hasil Observasi Rating Scale Aktivitas Guru Siklus I

Nama Guru : Hafidhatur Risqiyah

Hari/Tanggal : Senin, 10 Mei 2016

Petunjuk : 1) Berilah tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan aktifitas guru.

2) Jika hasil persentase pengamatan  $\geq 70\%$ , maka kegiatan guru dalam proses pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan harapan dan jika hasil persentase pengamatan  $< 70\%$ , maka kegiatan guru di kelas tidak sesuai harapan dan perlu untuk diperbaiki.

#### LEMBAR OBSERVASI RATING SCALE AKTIVITAS GURU SIKLUS I

No	Aktivitas Guru (Peneliti)	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru membuka pembelajaran				√
2	Guru menyampaikan materi pembelajaran			√	
3	Guru menerapkan kegiatan bermain balok dalam pembelajaran		√		
4	Guru menutup pembelajaran				√
<b>Jumlah skor</b>		13			
<b>Persentase</b>		81,25%			

Rumus menghitung aktivitas guru dalam proses pembelajaran penerapan kegiatan bermain balok dalam meningkatkan keterampilan berbicara sebagai berikut:

$$1. \text{ Rumus } fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan

fr : Frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

(Sumber: Magsun, dkk. 1992)

$$2. \text{ } fr = \frac{13}{16} \times 100 = 81,25\%$$

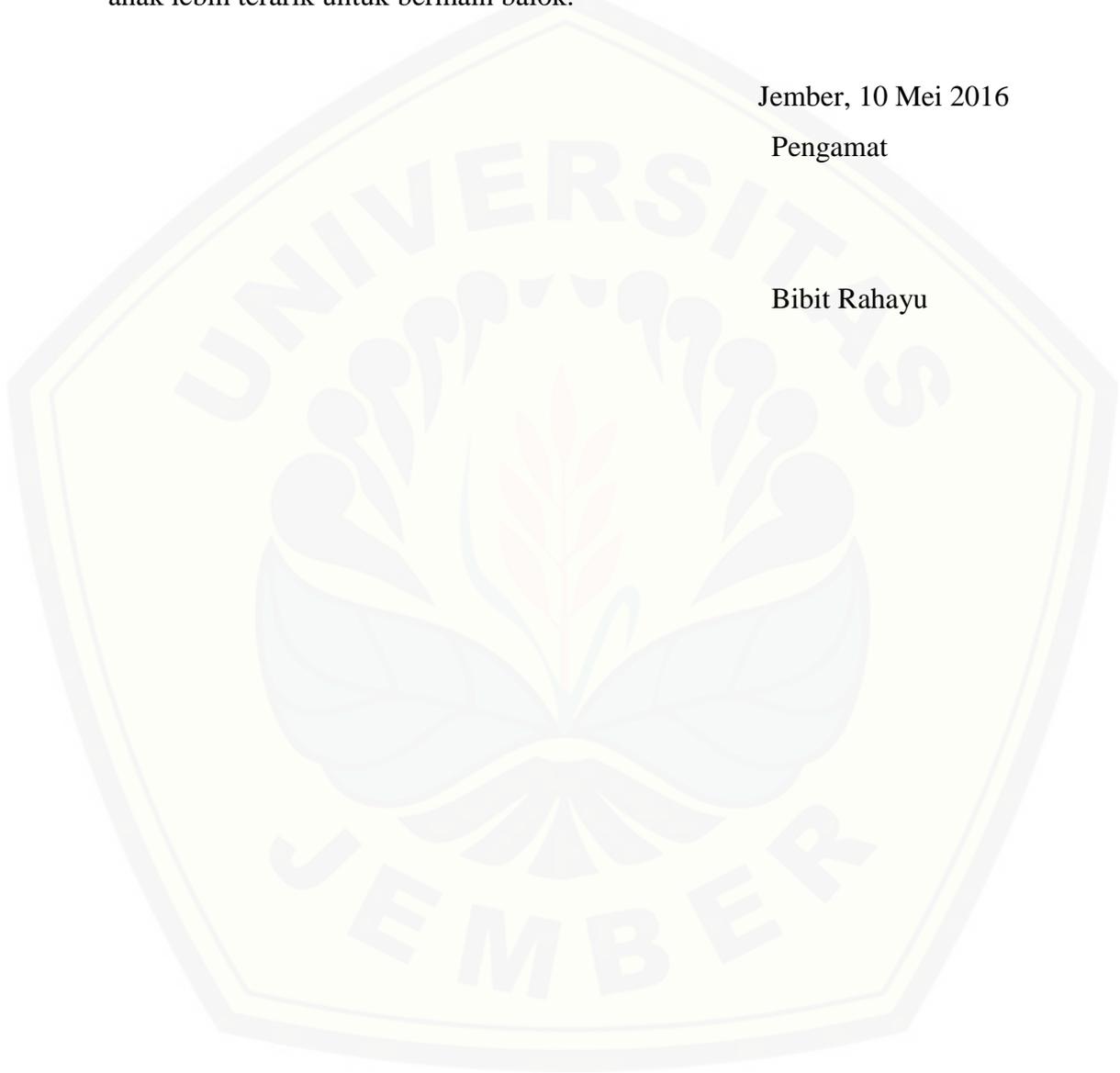
Berdasarkan pengamatan aktivitas guru siklus I, diperoleh persentase 81,25% dan persentase tersebut sudah melebihi minimal persentase yang harus

didapat guru dalam proses pembelajaran yaitu sebesar  $\geq 70\%$ . Meskipun persentase yang didapat sudah sesuai dengan harapan namun ada catatan dari pengamat bahwasannya dalam penerapan bermain balok dalam pembelajaran guru perlu lebih baik dalam menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas agar anak lebih tertarik untuk bermain balok.

Jember, 10 Mei 2016

Pengamat

Bibit Rahayu



**D.4 Lembar Hasil Observasi Rating Scale Aktivitas Guru Siklus II**

Nama Guru : Hafidhatur Risqiyah

Hari/Tanggal : Senin, 16 Mei 2016

Petunjuk : 1) Berilah tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan aktifitas guru.

2) Jika hasil persentase pengamatan  $\geq 70\%$ , maka kegiatan guru dalam proses pembelajarana di kelas sudah sesuai dengan harapan dan jika hasil persentase pengamatan  $< 70$ , maka kegiatan guru di kelas tidak sesuai harapan dan perlu untuk diperbaiki.

**LEMBAR OBSERVASI RATING SCALE AKTIVITAS GURU SIKLUS II**

No	Aktivitas Guru (Peneliti)	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru membuka pembelajaran				√
2	Guru menyampaikan materi pembelajaran				√
3	Guru menerapkan metode bercerita dalam pembelajaran			√	
4	Guru menutup pembelajaran				√
<b>Jumlah skor</b>		15			
<b>Persentase</b>		93,75%			

Rumus menghitung aktivitas guru dalam proses pembelajaran penerapan kegiatan bermain balok dalam meningkatkan kemampuan kognitif sebagai berikut:

$$1. \text{ Rumus } fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan

fr : Frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

(Sumber: Magsun, dkk. 1992)

$$2. \text{ } fr = \frac{15}{16} \times 100 = 93,75\%$$

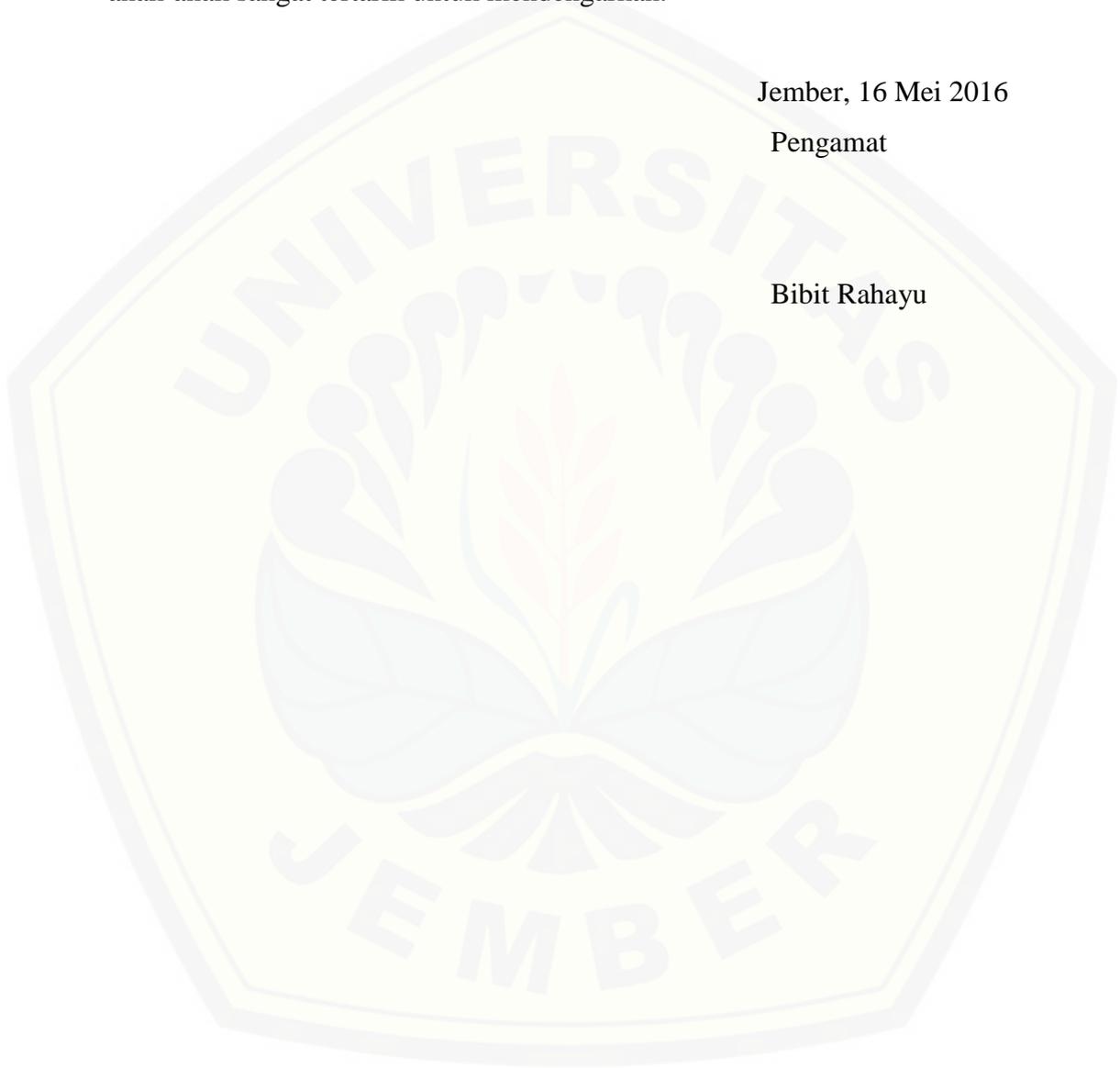
Berdasarkan pengamatan aktivitas guru pada siklus II, diperoleh persentase sebesar 93,75% dan sudah melebihi nilai persentase aktivitas guru yang harus dicapai yaitu sebesar  $\geq 70\%$  sehingga dapat disimpulkan bahwa proses

pembelajaran guru sudah sesuai harapan. Hasil persentase aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I, hal itu disebabkan karena guru sudah memperbaiki penerapan kegiatan bermain balok dalam pembelajaran sehingga ketika guru menyampaikan materi di depan anak, anak-anak sangat tertarik untuk mendengarkan.

Jember, 16 Mei 2016

Pengamat

Bibit Rahayu





Keterangan :

1) Rumus pengukur tingkat keberhasilan anak secara individu

$$Pi: \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Ket:

Pi : Prestasi Individu

Srt : Skor riil tercapai individu

Si : Skor ideal yang dapat dicapai individu

100 : Konstanta

(Sumber: Masyhud, 2014:289)

2) Rumus pengukur nilai rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Ket :

M :Mean (rata-rata)

$\sum x$  : Jumlah Nilai

N : Banyaknya nilai (jumlah anak)

(Sumber :Magsun,dkk.1992)

3) Rumus mengetahui presentase ketuntasanhasil belajar anak secara klasikal

digunakan rumus :

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Ket:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : Konstanta

(Sumber : Magsun, dkk.1992)

Kriteria penilaian kegiatan bermain balok anak baik secara individu maupun kelompok.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Unjuk Kerja Anak

<b>Kualifikasi</b>	<b>Skor</b>
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	0-20

(Sumber: Masyhud, 2014:289)

Kriteria keberhasilan dan proses meningkatkan kemampuan kognitif melalui kegiatan bermain balok baik secara individu dan klasikal yaitu:

- a. Apabila nilai tes yang diperoleh anak secara individu mencapai nilai  $\geq 61$ , maka anak dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan dalam kemampuan kognitif melalui kegiatan bermain balok;
- b. Apabila nilai tes yang diperoleh suatu kelas mencapai nilai  $\geq 61$ , maka pembelajaran di kelas dapat dikatakan berhasil. Artinya kegiatan bermain balok dalam pembelajaran di kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016 dapat meningkatkan kemampuan kognitif.

Jember, .....

Pengamat,

.....

## E.2 Kriteria Alat Penilaian Kemampuan Kognitif Melalui Bermain Balok

### Kriteria Penilaian Kegiatan Bermain Balok

No.	Indikator	Kriteria	skor
1.	Menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihat beserta bentuknya	a. Anak belum mampu menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihat beserta bentuknya	1
		b. Anak mulai mampu menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihat beserta bentuknya dibantu guru	2
		c. Anak mampu menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihat beserta bentuknya namun kurang tepat	3
		d. Anak mampu menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihat beserta bentuknya	4
2.	Mengelompokkan warna	a. Anak belum mampu mengelompokkan warna dengan tepat	1
		b. Anak mulai mampu mengelompokkan warna dengan tepat dibantu guru	2
		c. Anak mulai mampu mengelompokkan warna dengan tepat tidak dibantu guru	3
		d. Anak mampu mengelompokkan warna dengan tepat	4
3.	Mengelompokkan bentuk	a. Anak belum mampu mengelompokkan bentuk dengan tepat	1
		b. Anak mulai mampu mengelompokkan bentuk dengan tepat dibantu guru	2
		c. Anak mulai mampu mengelompokkan bentuk dengan tepat tidak dibantu guru	3
		d. Anak mampu mengelompokkan bentuk dengan tepat	4
4.	Menyusun balok menjadi sebuah bangunan	a. Anak belum mampu menyusun balok menjadi sebuah bangunan dengan unik	1
		b. Anak mulai mampu menyusun balok menjadi sebuah bangunan dengan unik dibantu guru	2
		c. Anak mulai mampu menyusun balok menjadi sebuah bangunan dengan unik tidak dibantu guru	3
		d. Anak mampu menyusun balok menjadi sebuah bangunan dengan unik	4
5.	Menyebut benda yang memiliki ciri-ciri bentuk yang sama	a. Anak belum mampu menyebut benda memiliki ciri-ciri yang sama dengan sesuai	1
		b. Anak mulai mampu menyebut benda yang memiliki ciri-ciri yang sama dengan sesuai dibantu guru	2
		c. Anak mulai mampu menyebut benda memiliki ciri-ciri yang sama namun belum sesuai tidak dibantu guru	3
		d. Anak mampu menyebut benda memiliki ciri-ciri yang sama dengan sesuai	4

**E.3 Hasil Penilaian Kegiatan Bermain Balok Siklus I**

**Penilaian Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B2 Siklus 1**

No	Nama	Indikator penilaian																Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan					
		Menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihat dan dijelaskan beserta bentuknya				Membedakan besar dan kecil				Mengelompokkan warna				Menyusun balok menjadi sebuah bangunan						Menyebut benda-benda memiliki ciri dan bentuk yang sama dengan balok yang sudah di susun				S A	B	C	K	S K	T	B T
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4							
1.	Zayyin			√					√				√				√				√	17	85	√				√		
2.	Fahriz			√			√						√				√				√	17	85	√				√		
3.	Rezvan		√			√							√				√				√	13	65		√			√		
4.	Bintang			√					√				√				√				√	18	90	√				√		
5.	Irham		√					√					√				√		√			15	75		√			√		
6.	Bayu		√					√					√				√		√			14	70		√			√		
7.	Reza		√				√						√				√		√			13	65		√			√		
8.	Husni		√					√					√		√						√	13	65		√			√		
9.	Atul		√				√						√				√		√			12	60			√			√	

No	Nama	Indikator penilaian																				Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihat dan dijelaskan beserta bentuknya				Membedakan besar dan kecil				Mengelompokkan warna				Menyusun balok menjadi sebuah bangunan				Menyebut benda-benda memiliki ciri dan bentuk yang sama dengan balok yang sudah di susun						S A	B	C	K	S K	T	B T
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
10.	Rihan		✓						✓				✓		✓					✓		15	75		✓				✓	
11.	Fajar		✓					✓					✓		✓					✓		14	70		✓				✓	
12.	Puji		✓						✓				✓				✓			✓		17	85	✓					✓	
13.	Nafas		✓						✓				✓				✓			✓		17	85	✓					✓	
14.	Anis		✓						✓				✓				✓			✓		17	85	✓					✓	
15.	Della		✓					✓					✓			✓				✓		15	75	✓					✓	
16.	Maya		✓				✓				✓				✓					✓		10	50			✓				✓
17.	Bima		✓				✓				✓				✓					✓		10	50			✓				✓
18.	Arina		✓				✓				✓				✓					✓		10	50			✓				✓
19.	Ella		✓				✓				✓				✓					✓		10	50			✓				✓
20.	Selvi	✓				✓					✓					✓				✓		9	45			✓				✓

No	Nama	Indikator penilaian																Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan					
		Menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihat dan dijelaskan beserta bentuknya				Membedakan besar dan kecil				Mengelompokkan warna				Menyusun balok menjadi sebuah bangunan						Menyebut benda-benda memiliki ciri dan bentuk yang sama dengan balok yang sudah di susun				S A	B	C	K	S K	T	B T
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4							
Jumlah																	1380	7	7	6	0	0	14	6						
Nilai Rata-Rata Kelas																	69													

Keterangan:

a. Perhitungan persentase kegiatan anak:

1. Jumlah anak Sangat Baik (SB)  $= \frac{7}{20} \times 100 = 35$
2. Jumlah anak Baik (B)  $= \frac{7}{20} \times 100 = 35$
3. Jumlah anak Cukup (C)  $= \frac{6}{20} \times 100 = 30$
4. Jumlah anak Kurang (K)  $= 0$
5. Jumlah anak Sangat Kurang (SK)  $= 0$

b. Perhitungan Rata-rata Anak

$$M = \frac{1380}{20} = 69$$

Hasil analisis data kegiatan anak selama proses pembelajaran siklus I menunjukkan nilai rata-rata hasil anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif melalui bermain balok sebesar 69 dengan kualifikasi yang menunjukkan bahwa anak baik dalam bermain balok.

Jember 10 Mei 2016

Pengamat

Pengamat

Pengamat

Mei Shita R.

Khoiril Iqbal B.

Enggar Dwi

Pengamat

Pengamat

Dita Halimatus S.

Tsalisiyatur R.

**E.4 Lembar Hasil Penilaian Kemampuan Kognitif Siklus II**

**LEMBAR HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN KOGNITIF SIKLUS II**

No	Nama	Indikator penilaian																				Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihat dan dijelaskan beserta bentuknya				Membedakan besar dan kecil				Mengelompokkan warna				Menyusun balok menjadi sebuah bangunan				Menyebut benda-benda memiliki ciri dan bentuk yang sama dengan balok yang sudah di susun						S	B	C	K	S	K	T
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
1.	Zayyin			✓					✓				✓				✓				✓	19	85	✓					✓	
2.	Fahriz				✓			✓					✓				✓				✓	19	85	✓					✓	
3.	Rezvan			✓			✓						✓				✓				✓	17	65	✓					✓	
4.	Bintang				✓				✓				✓				✓				✓	16	90	✓					✓	
5.	Irham			✓					✓				✓				✓				✓	18	75	✓					✓	
6.	Bayu				✓				✓				✓				✓				✓	19	70	✓					✓	
7.	Reza			✓				✓					✓				✓				✓	18	65	✓					✓	
8.	Husni			✓				✓					✓		✓						✓	16	65	✓					✓	

No	Nama	Indikator penilaian																				Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan			
		Menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihat dan dijelaskan beserta bentuknya				Membedakan besar dan kecil				Mengelompokkan warna				Menyusun balok menjadi sebuah bangunan				Menyebut benda-benda memiliki ciri dan bentuk yang sama dengan balok yang sudah di susun						S	A	B	C	K	S	K	T	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4											
9.	Atul			✓				✓					✓			✓				✓		16	60	✓						✓		
10.	Rihan				✓				✓				✓				✓				✓	19	75	✓					✓			
11.	Fajar				✓				✓				✓				✓				✓	19	95	✓					✓			
12.	Puji				✓				✓				✓				✓				✓	19	95	✓					✓			
13.	Nafas		✓	✓					✓				✓				✓				✓	19	85	✓					✓			
14.	Anis		✓						✓				✓				✓				✓	18	85	✓					✓			
15.	Della		✓					✓					✓			✓					✓	17	75	✓					✓			
16.	Maya		✓				✓				✓				✓				✓			17	50	✓						✓		
17.	Bima		✓				✓				✓				✓				✓			17	50	✓						✓		
18.	Arina		✓				✓				✓				✓				✓			15	50	✓						✓		

No	Nama	Indikator penilaian																Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan							
		Menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihat dan dijelaskan beserta bentuknya				Membedakan besar dan kecil				Mengelompokkan warna				Menyusun balok menjadi sebuah bangunan						Menyebut benda-benda memiliki ciri dan bentuk yang sama dengan balok yang sudah di susun				S	A	B	C	K	S	K	T	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4									
19.	Ella		✓				✓				✓				✓				✓			16	50	✓						✓		
20.	Selvi	✓				✓						✓				✓		✓				10	45			✓				✓		
Jumlah																	1720	19	0	1	0	0	19	1								
Nilai Rata-Rata Kelas																	86															

Keterangan:

a. Perhitungan persentase kegiatan anak:

$$1. \text{ Jumlah anak Sangat Baik (SB)} = \frac{19}{20} \times 100 = 95$$

$$2. \text{ Jumlah anak Baik (B)} = 0$$

$$3. \text{ Jumlah anak Cukup (C)} = \frac{1}{20} \times 100 = 5$$

$$4. \text{ Jumlah anak Kurang (K)} = 0$$

5. Jumlah anak Sangat Kurang (SK)= 0

b. Perhitungan Rata-rata Anak

$$M = \frac{1720}{20} = 86$$

Hasil analisis data kegiatan anak selama proses pembelajaran siklus II menunjukkan nilai rata-rata hasil anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif melalui bermain balok sebesar 86 dengan kualifikasi yang menunjukkan bahwa anak baik dalam bermain balok.

Jember, 16 Mei 2016

Pengamat

Pengamat

Mei Shita R.

Enggar Dwi

**LAMPIRAN F. DOKUMENTASI****F.1 Daftar Nama Anak**

**Daftar Nama Anak Kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an  
Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Nama	Jenis Kelamin	
		Perempuan	Laki-laki
1.	Zayyin		√
2.	Anis	√	
3.	Arina	√	
4.	Bima		√
5.	Atul	√	
6.	Ella	√	
7.	Rihan		√
8.	Irham		√
9.	Rezvan		√
10.	Bayu		√
11.	Bintang		√
12.	Reza		√
13.	Nafas		√
14.	Fahriz		√
15.	Fajar		√
16.	Selvi	√	
17.	Dela	√	
18.	Maya	√	
19.	Puji	√	
20.	Husni		√
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>12</b>

**F.2 Daftar Nama Kepala Sekolah dan Guru****Daftar Guru TK Ilmu Al Qur'an Sempusari Kaliwates Jember  
Tahun Pelajaran 2015/2016**

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Munifah S.Pd	Jember, 08-05-1961	S1 PG PAUD	Kepala Sekolah
2	Nurdiana Yuni.A S.Pd	Jember, 07-06-1979	S1 PPKN	Guru Kelas
3	Lilik Handayani	Lumajang, 27-07-1979	SMK	Guru Kelas
4	Siti Fatimah	Jember, 04-04-1978	SMK	Guru Kelas
5	Bibit Rahayu	Madiun, 12-02-1969	D3	Guru Kelas
6	Ika Santiana	Jember, 15-12-1994	SMK	Guru Kelas
7	Rahmatika Maya.S	Jember, 20-05-1994	SMA	Guru Kelas

### F.3 Profil Sekolah

#### Profil Sekolah

Nama Sekolah	TK Ilmu Al-Qur'an	
N.I.S		
N.S.S	05.33.11.421.1.41	
Provinsi	Jawa Timur	
Otonomi		
Kecamatan	Kaliwates	
Desa/Kelurahan	Sempusari	
Jalan Dan Nomor	Jl. Bandeng No 01	
Kode Pos	68135	
Telp	Kode Wilayah: 0331 Nomor: 3037872	
Faximile		
Daerah	Perkotaan	
Status Sekolah	Swaasta	
Kelompok Sekolah	-	
Akreditasi	-	
Surat Keputusan/Sk	Nomor: 800/972/436.316/2004	Tgl: 30 September 2004
Penerbit Sk (Di Ttd Oleh)	Kepala Dinas Pendidikan Kab. Jember	
Tahun Berdiri	2004	
Tahun Perubahan	2013	
Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi	
Bangunan Sekolah	Milik Sendiri	
Luas Bangunan		
Lokasi Sekolah		
Jarak Ke Pusat Kecamatan	3 Km	
Jarak Ke Pusat Otoda	7 Km	
Terletak Pd Lintasan	Kecamatan	
Jumlah Keanggotaan Rayon		
Organisasi Penyelenggara		
Perjalanan/Perubahan Sekolah		

**F.4 Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) TK Pra-Siklus****RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

Kelompok/Smst/Minggu Ke- : B/1/Ke-9  
Hari/ Tanggal : Rabu, 30 September 2015  
Tema/ Sub Tema : Lingkunganku/ Rumahku  
(makanan yang d butuhkan di rumah)  
Karakter : Kreatif

**Alat Dan Bahan**

- a. Buku LKS kebutuhanku hal 10 dan berbahasa hal 10
- b. Pensil

**Proses Kegiatan****A. Kegiatan Pembuka**

- Menyanyi “Tok Tok Beri Salam”
- Salam, doa sebelum belajar, absensi
- Menyanyi “Mars TK Ilmu Al-Quran”
- Tepuk rukun iman dan rukun islam
- Menyanyi “Siapakah Tuhanmu”
- Menyanyi “Gerakan Berwudlu”
- Tepuk anak shaleh
- Apersepsi

**B. Kegiatan Inti**

- Menyebutkan macam macam makanan dan minuman
- Menyebutkan macam macam makanan sehat
- Menyebut lambang bilangan 1-10
- Menirukan kembali / menebalkan bilangan
- Mengelompokkan kata yang sejenis dengan maknanya

**C. Berdoa sebelum makan dan minum**

Bermain bebas

#### D. Kegiatan Penutup

- Berdoa sesudah makan dan minum
- Bernyanyi “4 sehat 5 sempurna”
- Review kegiatan satu hari dan pesan-pesan
- Informasi tentang hari esok.
- Bernyanyi “syukur alhamdulillah”
- Berdoa sesudah belajar dan mau pulang
- Salam

#### E. Rencana Penilaian

Pengetahuan dan sikap

1. Dapat menyebut macam macam makanan dan minuman
2. Dapat mengelompokkan kata yang sejenis dengan maknanya
3. Dapat menyebut urutan bilangan dari 1-10
4. Dapat menebalkan huruf

Mengetahui,  
Guru kelompok B2,

Bibit Rahayu

Jember, 30 September 2015  
Kepala Sekolah

Munifah, S.Pd.

### F.5 HASIL PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK PRA-SIKLUS

#### Lembar Penilaian Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B2 TK Ilmu Al Qur'an Sempusari Kaliwates Jember

No	Nama Anak	Kualifikasi Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
1	Zayyin			√		
2	Anis				√	
3	Arina				√	
4	Bima				√	
5	Atul				√	
6	Ela				√	
7	Rihan	√				
8	Irham				√	
9	Rezvan			√		
10	Bayu				√	
11	Bintang			√		
12	Reza			√		
13	Nafas				√	
14	Fahriz			√		
15	Fajar			√		
16	Selvi					√
17	Dela				√	
18	Maya			√		
19	Puji		√			
20	Husni				√	
<b>Total</b>		1	1	7	10	1
<b>Presentase (%)</b>		5	5	35	50	5

Keterangan:

Penghitungan persentase hasil penilaian kemampuan kognitif anak

Sangat Baik (SB) =  $\frac{1}{20} \times 100\%$  = 5%

Baik (B) =  $\frac{1}{20} \times 100\%$  = 5%

Cukup (C) =  $\frac{7}{20} \times 100\%$  = 35%

Kurang (K) =  $\frac{10}{20} \times 100\%$  = 50%

Sangat Kurang (SK) =  $\frac{1}{20} \times 100\%$  = 5%

**Kesimpulan:**

Berdasarkan hasil observasi awal tentang penilaian kemampuan kognitif anak menunjukkan bahwa kelompok B2 dari 20 anak, 1 orang atau 5 % menunjukkan kategori sangat baik, 1 orang atau 5 % menunjukkan kategori baik, 7 orang atau 35 % menunjukkan kategori cukup, 10 orang atau 50 % menunjukkan kategori kurang, dan 1 orang atau 5 % menunjukkan kategori sangat kurang, sehingga dilakukan tindakan pada siklus I agar kemampuan kognitif anak meningkat.

Mengetahui

Guru kelompok B2,

Kepala Sekolah

Bibit Rahayu

Munifah, S.Pd.

**LAMPIRAN G. HASIL PEKERJAAN ANAK KELOMPOK B2 TK ILMU AL-QURAN SEMPUSARI KALIWATES JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016 DALAM KEGIATAN BERMAIN BALOK**

**G.1 Hasil Pekerjaan Anak Pada Siklus I dengan Nilai Tertinggi.**



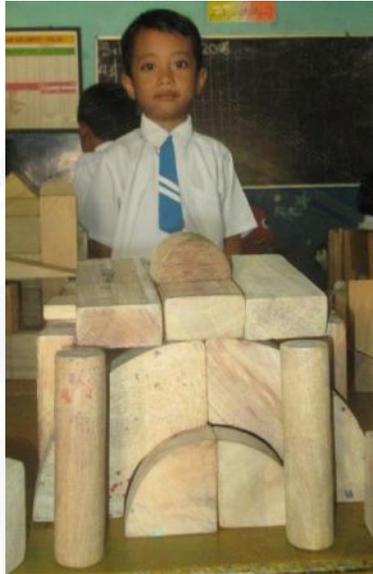
Gambar 1. Foto hasil bangunan balok susun salah satu anak yang memperoleh nilai tertinggi (Bintang).

**G.2 Hasil Pekerjaan Anak Pada Siklus I dengan Nilai Terendah.**



Gambar 2. Foto hasil bangunan salah satu anak yang memperoleh nilai terendah (selvi)

**G.3 Hasil Pekerjaan Anak pada Siklus II dengan Nilai Tertinggi**



Gambar 5. Foto hasil bangunan salah satu anak yang memperoleh nilai tes (Rihan)

**G.4 Hasil Pekerjaan Anak pada Siklus II dengan nilai terendah**



Gambar 5. Foto hasil bangunan salah satu anak yang memperoleh nilai tes (selvi)

**LAMPIRAN H. PERANGKAT PEMBELAJARAN****H.1 Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus I****RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

- Kelompok/Smst/Minggu Ke- : B/1/Ke-18
- Hari/ Tanggal : Senin/ 10 Mei 2016
- Tema/ Sub Tema : Benda alam/ Tanah, air, batu, pasir  
(benda-benda alam yang digunakan untuk membangun rumah)
- Karakter : Kreatif
- Alat Dan Bahan
- a. Balok warna, balok kecil dan besar
- Proses Kegiatan
- A. Kegiatan Pembuka
- Menyanyi “Assalamualaikum”
  - Salam, doa sebelum belajar, absensi
  - Menyanyi “Mars TK Ilmu Al-Quran”
  - Tepuk rukun iman dan rukun islam
  - Menyanyi “Siapakah Tuhanmu”
  - Tepuk anak shaleh
  - Apersepsi
- B. Kegiatan Inti
- Menyebutkan macam macam benda-benda alam
  - Menyebutkan benda alam yang digunakan untuk membangun rumah
  - Menunjukkan balok dan bertanya bentuk masing-masing balok
  - Membentuk rumah dari balok (guru menjelaskan aturan bermain balok)
  - Mengelompokkan balok yang sejenis, dan membedakan bentuk balok.
- C. Berdoa sebelum makan dan minum
- Bermain bebas

D. Kegiatan Penutup

- Berdoa sesudah makan dan minum
- Review kegiatan satu hari dan pesan-pesan
- Informasi tentang hari esok.
- Bernyanyi “syukur alhamdulillah”
- Berdoa sesudah belajar dan mau pulang
- Salam

E. Rencana Penilaian

Pengetahuan dan sikap

1. Dapat mengelompokkan warna dan bentuk balok
2. Dapat mengurutkan balok dari kecil ke paling besar atau sebaliknya
3. Dapat benda sejenis balok yang telah disusun

Guru kelompok B2,

Bibit Rahayu

Kepala Sekolah

Munifah, S.Pd.

Jember, 10 Mei 2016

Peneliti,

Hafidhatur Risqiyah

## H.2 Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus II

### RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

- Kelompok/Smst/Minggu Ke- : B/1/Ke-19
- Hari/ Tanggal : Senin/ 16 Mei 2016
- Tema/ Sub Tema : Benda alam/ Tanah, air, batu, pasir  
(benda-benda alam yang digunakan untuk membangun bangunan)
- Karakter : Kreatif
- Alat Dan Bahan
- Balok warna, balok kecil dan besar
- Proses Kegiatan
- F. Kegiatan Pembuka
- Menyanyi “Assalamualaikum”
  - Salam, doa sebelum belajar, absensi
  - Menyanyi “Mars TK Ilmu Al-Quran”
  - Tepuk rukun iman dan rukun islam
  - Menyanyi “Siapakah Tuhanmu”
  - Tepuk anak shaleh
  - Apersepsi
- G. Kegiatan Inti
- Menyebutkan macam macam benda-benda alam
  - Menyebutkan benda alam yang digunakan untuk membangun rumah
  - Guru menunjukkan balok dan bertanya bentuk masing-masing balok
  - Membentuk bangunan dari balok beserta bangunan dipinggirnya dan di beri waktu 5 menit (guru menjelaskan aturan bermain balok)
  - Mengelompokkan balok yang sejenis, dan membedakan bentuk balok
  - Menyebut bagian-bagian balok yang telah disusun

H. Berdoa sebelum makan dan minum

Bermain bebas

I. Kegiatan Penutup

- Berdoa sesudah makan dan minum
- Review kegiatan satu hari dan pesan-pesan
- Bernyanyi “bentuk”  
Ini segi tiga, ini segi empat  
disini aku punya lingkaran (2x)  
Kaki di hentak-hentak, pinggul bergoyang-goyang, putar badan
- Informasi tentang hari esok.
- Bernyanyi “syukur alhamdulillah”
- Berdoa sesudah belajar dan mau pulang
- Salam

J. Rencana Penilaian

Pengetahuan dan sikap

1. Dapat mengelompokkan warna dan bentuk balok
2. Dapat mengurutkan balok dari kecil ke paling besar atau sebaliknya
3. Dapat benda sejenis balok yang telah disusun

Guru kelompok B2,

Bibit Rahayu

Kepala Sekolah

Jember, 16 Mei 2016

Peneliti,

Hafidhatur Risqiyah

Munifah, S.Pd.

## LAMPIRAN I. FOTO PELAKSANAAN TINDAKAN

### I.1 Foto Pelaksanaan Tindakan Siklus I



Gambar 1. Guru menjelaskan tentang bentuk balok dan anak mendengarkan penjelasan guru



Gambar 2. Guru mencontohkan menyusun balok untuk anak dan anak mengikuti guru menyusun balok.

I.2 Foto Pelaksanaan Tindakan Siklus II



Gambar 1. Berdoa sebelum pembelajaran.



Gambar 2. Anak melakukan bermain pengelompokan warna.



Gambar 3. Pengamat melakukan pengamatan dan penilaian kepada anak.



Gambar 4. Guru menanyakan bagian-bagian dari balok yang telah disusun anak



Gambar 5. Anak maju ke depan kelas menyebutkan bentuk-bentuk balok



Gambar 6. Guru mengajak bernyanyi bentuk untuk menghafal bentuk



Gambar 7. Review kegiatan menyebut bentuk balok.

**LAMPIRAN J. SURAT IJIN PENELITIAN**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

---

Nomor **2965** /UN25.1.5/PL.5/2016 26 APR 2016  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala TK Ilmu Al-Qur'an  
Kaliwates- Jember

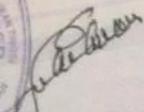
Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Hafidhatur Risqiyah  
NIM : 120210205070  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Bermain Balok di TK Ilmu Al-qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016" di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,  
  
Dr. Sukatman, M. Pd.  
NIP 19640123 1998812 1 001



**LAMPIRAN K. KETERANGAN KEPALA SEKOLAH**

**KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Munifah, S.Pd.

Nip : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit kerja : TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember

Menerangkan dengan sebernarnya bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Hafidhatur Risqiyah

Nim : 120210205070

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Telah mengadakan penelitian tentang "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Bermain Balok Di Tk Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016", pada bulan Mei tahun 2016.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Mei 2016  
Kepala sekolah,

Munifah, S.Pd.

## LAMPIRAN L. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## 1. Identitas Diri

Nama : Hafidhatur Risqiyah  
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 27 Desember 1993  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Nama Ayah : Ir. Suroso  
 Nama Ibu : Luluk Wijati  
 Alamat : Perum. Kembang Permai, D18 RT/RW 030/010,  
 Ds. Kembang, Kec. Bondowoso, Kab. Bondowoso.

## 2. Riwayat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1	SD Negeri Dabasah 5	2006	Bondowoso
2	SMP Negeri 3 Bondowoso	2009	Bondowoso
3	SMA Negeri 1 Tenggarang	2012	Bondowoso
4	Universitas Jember	2016	Jember